

**Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan
Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
dengan *Corporate Social Responsibility*
Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
AIDA MEIYANA
14812141010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh:

AIDA MEIYANA

14812141010

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 2 Juli 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.

NIP: 19820514 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

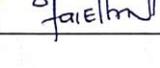
Oleh:

AIDA MEIYANA
14812141010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 12 Juli 2018

dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E. Ak., M.Si, C.A.	Ketua Penguji		19 Juli 2018
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	Sekretaris		20 Juli 2018
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si, Akt.	Penguji Utama		18 Juli 2018

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Meiyana

NIM : 14812141010

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendata yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2 Juli 2018
Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI KEPOLISIAN' at the top, a small emblem of the Indonesian Police, the number '6000' in large black digits, and 'TUAS RUPIAH' at the bottom.

Aida Meiyana
NIM. 14812141010

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya.” (Abraham Lincoln).

“All our dreams can come true if we have the courage to persue them.” (Walt Disney)

“Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago.” (Warren Buffett)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua ku tersayang, Bapak Hasan Sutrisno dan Ibu Kasmuah, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, doa, dan nasehat-nasehatnya yang tak pernah terhenti.
2. Adik ku tersayang, Elsa Merliana, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan.

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

Oleh:

AIDA MEIYANA

14812141010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (2) pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, (4) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, (5) CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 97 data set. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

**THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE,
ENVIRONMENTAL COST, AND COMPANY SIZE
ON THE FINANCIAL PERFORMANCE WITH
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
AS INTERVENING VARIABLE**
*(An Emperial Study on Manufacturing Companies Listed in Bursa Efek
Indonesia in The Period of 2014-2016)*

By:
AIDA MEIYANA
148121410310

ABSTRACT

This study aims at analyzing (1) influence of environmental performance on the financial performance, (2) influence of environmental cost on the financial performance, (3) the influence of company size on the financial performance, (4) influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance, (5) CSR as mediator on influence of environmental performance towards the financial performance, (6) CSR as mediator on influence of environmental cost towards the financial performance, and (7) CSR as mediator on influence of company size towards the financial performance.

This study was a causal comparative research. The population of this research were manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia in the period of 2014-2016. Using a purposive sampling method there were 39 companies as samples and 97 data set were obtained. The data analysis techniques used were simple linier regression analysis, path analysis, and Sobel test.

The results of this research indicate that (1) environmental performance is not able to influence the financial performance, (2) environmental cost negatively influences the financial performance, (3) company size positively influences the financial performance, (4) CSR positively influences the financial performance, (5) CSR mediates the effect of environmental performance on the financial performance, (6) CSR is not able to mediate the effect of environmental cost on the financial performance, and (7) CSR mediates the effect of company size on the financial performance.

Keywords: *financial performance, environmental performance, environmental cost, company size, Corporate Social Responsibility*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening” dengan lancar. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Mimin Nur Aisyah, M.Sc.,Ak., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak.,CA., dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu selama masa studi.
7. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA., dosen ketua penguji tugas akhir skripsi yang telah memberikan masukan pada tugas akhir skripsi ini.

8. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si, Akt., dosen narasumber tugas akhir skripsi yang telah memberikan masukan pada tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi A 2014 yang memberi dukungan dan semangat demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga amal kebaikan tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.
Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Juli 2018
Peneliti,



Aida Meiyana
NIM: 14812141010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Teori <i>Stakeholder</i>	14
2. Teori Legitimasi	18
3. Kinerja Keuangan.....	19
4. Kinerja Lingkungan	24
5. Biaya Lingkungan	28
6. Ukuran Perusahaan.....	32
7. <i>Corporate Social Responsibility</i>	34

B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Paradigma Penelitian.....	53
E. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	57
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	59
3. Variabel Dependen.....	59
1. Variabel Independen	59
2. Variabel Intervening.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3. Uji Hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian	73
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	73
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	90
3. Hasil Uji Hipotesis	98
B. Pembahasan.....	118
C. Keterbatasan Penelitian.....	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Peringkat PROPER.....	27
Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	57
Tabel 3 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel	58
Tabel 4 Penilaian Peringkat PROPER	60
Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan.....	73
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kinerja Keuangan.....	75
Tabel 7 Pengkategorian Kinerja Keuangan.....	76
Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan.....	77
Tabel 9 Pengkategorian Kinerja Lingkungan	78
Tabel 10 Hasil Statistik Deskriptif Biaya Lingkungan	78
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Biaya Lingkungan	80
Tabel 12 Pengkategorian Biaya Lingkungan	82
Tabel 13 Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	82
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan	84
Tabel 15 Pengkategorian Ukuran Perusahaan.....	85
Tabel 16 Hasil Statistik Deskriptif <i>Corporate Social Responsibility</i>	86
Tabel 17 Distribusi Frekuensi <i>Corporate Social Responsibility</i>	87
Tabel 18 Pengkategorian <i>Corporate Social Responsibility</i>	89
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	90
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan	90
Tabel 21 Uji Multikolinearitas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	91
Tabel 22 Uji Multikolinearitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	92
Tabel 23 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	93
Tabel 24 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Kinerja Keuangan	93
Tabel 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	95
Tabel 26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan ...	96
Tabel 27 Hasil Uji Linearitas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	97
Tabel 28 Hasil Uji Linearitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	97
Tabel 29 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 1	99
Tabel 30 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 2	100
Tabel 31 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 3	103
Tabel 32 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 4.....	106

Tabel 33 Ringkasan Hasil Uji Regresi KL Terhadap CSR	109
Tabel 34 Ringkasan Hasil Uji Regresi KL & CSR Terhadap KK	109
Tabel 35 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung KL ke KK Melalui CSR	110
Tabel 36 Ringkasan Hasil Uji Regresi BL Terhadap CSR	112
Tabel 37 Ringkasan Hasil Uji Regresi BL & CSR Terhadap KK	113
Tabel 38 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung BL ke KK Melalui CSR	114
Tabel 39 Ringkasan Hasil Uji Regresi UkP Terhadap CSR	115
Tabel 40 Ringkasan Hasil Uji Regresi UkP & CSR Terhadap KK	116
Tabel 41 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung UkP ke KK Melalui CSR	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Paradigma Penelitian.....	53
Gambar 2 Model Analisis Jalur H5.....	70
Gambar 3 Model Analisis Jalur H6.....	70
Gambar 4 Model Analisis Jalur H7.....	70
Gambar 5 Grafik <i>Scatterplot</i> Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	95
Gambar 6 Grafik <i>Scatterplot</i> Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	142
Lampiran 2 Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> Berdasarkan GRI 4.0	147
Lampiran 3 Kinerja Keuangan.....	151
Lampiran 4 Kinerja Lingkungan.....	154
Lampiran 5 Biaya Lingkungan	157
Lampiran 6 Ukuran Perusahaan.....	160
Lampiran 7 Corporate Social Responsibility.....	163
Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif	166
Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	167
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	173
Lampiran 11 Hasil Uji Sobel	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. Hal ini sesuai pendapat Pujiasih (2013) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2012).

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan *review* dan evaluasi dari hasil yang diperoleh, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat berjalannya proses bisnis perusahaan juga membutuhkan sokongan keuangan bagi perusahaan, di sisi lain hasil dari proses bisnis yang diinterpretasikan dengan laba juga merupakan penilai

utama dalam kinerja keuangan. Menurut Sucipto (2003) pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan.

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan di periode akan datang. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Namun sayangnya, atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Hal ini sesuai pendapat Hastawati & Sarsiti (2016) bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan.

Oleh karena marak beberapa perusahaan yang hanya memaksimalkan laba dan tidak memperhatikan dampak sosial serta

dampak lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja keuangan saat ini bukanlah satu-satunya bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Masyarakat kini juga menyadari dampak sosial dari perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal, maka masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan (Rahmawati, 2012). Saat ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan namun juga tanggung jawab sosial. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial ini sering disebut juga *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility menurut Susanto (2009: 11-12) adalah sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke luar dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, perusahaan bisa bermanfaat tak hanya bagi bisnisnya saja namun juga bermanfaat bagi pihak lainnya.

Corporate Social Responsibility berkaitan erat dengan *stakeholder*. Menurut Hadi (2011: 93) *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh

perusahaan. Sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan, *stakeholder* dalam mengambil keputusan juga mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Angela (2015) mengungkapkan transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan atau *stakeholder* untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan memiliki citra yang baik pula di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik diharapkan memberikan *stakeholder good news* atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Angela (2015) yaitu dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengungkapan CSR ini rendah, maka akan menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor karena CSR menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan (Fajriana, 2016).

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kini juga menjadi bahasan penting. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut

tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran.

Perusahaan di Indonesia yang sempat melakukan pencemaran antara lain PT Lapindo Brantas dan PT Newmont Minahasa Raya. Kegiatan pengeboran oleh PT Lapindo yang menyebabkan tidak stabilnya kondisi tanah di bawah lokasi awal yang berakibat pada menyemburnya lumpur dan diperparah dengan terjadinya semburan gas metana disertai air bercampur lumpur. Akhirnya mulai menggenangi wilayah sekitar pengeboran sampai pemukiman, pertanian dan perindustrian yang berakibat pada 16 desa di tiga kecamatan terendam lumpur dengan tinggi enam meter, lebih dari 25.000 jiwa harus diungsikan, serta infrastruktur yang menjadi lumpuh. PT Newmont Minahasa Raya juga tercatat pernah melakukan pencemaran lingkungan di Teluk Buyat, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Tim Ahli dari Universitas Sam Ratulangi menyatakan Newmont terbukti membuang tailing yang mengandung bahan beracun berbahaya (B3) di Teluk Buyat. Hasil temuan membuktikan bahwa konsentrasi merkuri dan arsenik dalam air laut di Teluk Buyat telah melampaui ambang batas baku mutu. Perusahaan yang melakukan pencemaran telah mencederai tanggung wajabnya pada *stakeholder* terkhusus lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampak langsung atas pencemaran tersebut.

Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa

mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada *stakeholder*. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Pemingkatan menggunakan warna untuk memudahkan pembedaan kategori urutan ranking serta bentuk komunikasi penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan adanya PROPER masyarakat bisa menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan mana perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam pengelolaan lingkungan.

Namun sayangnya 13 tahun PROPER berjalan belum sepenuhnya hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya perusahaan yang mendapat kategori warna merah dan hitam. Hasil

PROPER pada periode penilaian tahun 2014-2015 berjumlah 2137 perusahaan dengan 61 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya. Untuk rincian peringkat yaitu peringkat emas berjumlah 12 perusahaan (0,6%), peringkat hijau sebanyak 108 perusahaan (5,2%), peringkat biru terdapat 1406 perusahaan (67,7%), peringkat merah 529 perusahaan (25,5%), dan peringkat hitam sebanyak 21 perusahaan (1,0%).

Masih adanya perusahaan yang memperoleh peringkat hitam dan merah cukup mengecewakan, hal ini dikarenakan perusahaan belum melakukan pengelolaan lingkungan sesuai perundang-undangan bahkan secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan. Artinya kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran. Padahal menurut Rahmawati (2012) pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan finansial perusahaan.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Di sisi lain perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan hanya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun

kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan.

Stakeholder ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Sugiono & Christiawan, 2013). Dengan demikian, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran besar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Al-Tuwaijri et al. (2004), Fitriani (2013), dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) menemukan hubungan yang positif antara variabel kinerja lingkungan dan kinerja finansial. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia (2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang tidak menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

Untuk hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan Al-Tuwaijri et al. (2004), Pujiasih (2013), dan Rifan (2015) menemukan hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan Rakhiemah & Agustia (2009), Tunggal & Fachrurrozie (2014), serta Angela (2015) tidak menemukan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) dan Camilia (2016) tidak menemukan hubungan positif antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian dari Al Sharairi (2005) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Untuk hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan Agrestya (2011) dan Akbar (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian dari Fitriani (2013) dan Rifan (2015) tidak menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan

Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih adanya beberapa perusahaan yang hanya memaksimalkan laba tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.
2. Kegiatan bisnis/produksi perusahaan terlebih perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah yang dapat mencemari lingkungan, sehingga kepercayaan masyarakat terkadang kurang akan adanya pembangunan perusahaan di sekitar lingkungannya.
3. Perusahaan masih menganggap bahwa biaya lingkungan hanyalah tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan dan hanya menjadi akun pengurang laba perusahaan.
4. Masih adanya perusahaan yang memperoleh peringkat hitam dan merah dalam PROPER, artinya perusahaan belum melakukan pengelolaan lingkungan sesuai perundang-undangan dan secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian yaitu mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimanakah pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan?
5. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*?
6. Bagaimanakah pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*?
7. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan di mediasi *Corporate Social Responsibility*.
6. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan di mediasi *Corporate Social Responsibility*.
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan di mediasi *Corporate Social Responsibility*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan dengan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

a. Definisi Teori *Stakeholder*

Definisi *stakeholder* menurut Hadi (2011: 93) adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* menurut Kasali (2003: 63) adalah kelompok yang ada di dalam dan luar perusahaan yang berperan menentukan keberhasilan perusahaan dan mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan. Agoes & Ardana (2014: 85) menjelaskan teori *stakeholder* adalah peranan bisnis perusahaan tidak lagi terbatas dari beberapa pemangku kepentingan saja dan kini perusahaan dianggap sebagai lembaga sosial yang dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan pada semua pemangku kepentingan. Dari ketiga pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *stakeholder* adalah pihak yang mempengaruhi maupun dipengaruhi perusahaan yang berperan menentukan keberhasilan perusahaan itu sendiri. Hubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan ini saling bergantung.

Hubungan antara *stakeholder* dan perusahaan saling bergantung. *Stakeholder* membutuhkan perusahaan, begitupun dengan perusahaan yang juga membutuhkan *stakeholder*.

Stakeholder membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan juga membutuhkan *stakeholder* untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kontinuitas perusahaannya.

b. Pengelompokan *Stakeholder*

Stakeholder dikelompokkan menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Agoes & Ardana, 2014: 88-89). *stakeholder* primer terdiri dari:

- 1) Pelanggan, mempunyai kepentingan memperoleh produk yang aman dan berkualitas sesuai dengan yang dijanjikan serta memperoleh pelayanan yang memuaskan. Kekuasaannya yaitu membatalkan pesanan dan membeli dari pesaing, serta melakukan kampanye negatif tentang perusahaan.
- 2) Pemasok, mempunyai kepentingan menerima pembayaran tepat waktu serta memperoleh order secara teratur. Kekuasaan yang dimiliki yaitu membatalkan atau memboikot order dan menjual kepada pesaing.
- 3) Pemodal, dibedakan menjadi dua yaitu pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham memiliki kepentingan untuk memperoleh deviden dan *capital gain* dari saham yang dimiliki, kekuasaannya yaitu tidak mau membeli saham serta memberhentikan para eksekutif perusahaan. kreditur memiliki kepentingan memperoleh penerimaan bunga dan pengembalian

pokok pinjaman sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kekuasaannya yakni tidak memberikan kredit serta membatalkan/menarik kembali pinjaman yang telah diberikan.

- 4) Karyawan, mempunyai kepentingan memperoleh gaji/upah yang wajar dan ada ada kepastian kelangsungan pekerjaan. Kekuasaannya yakni melakukan aksi unjuk rasa/mogok kerja dan memaksakan kehendak melalui organisasi buruh yang ada.

Stakeholder sekunder terdiri dari:

- 1) Pemerintah, memiliki kepentingan mengharapkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja serta memperoleh pajak. Kekuasaan yang dimiliki yakni menutup/menyegel perusahaan serta mengeluarkan berbagai peraturan.
- 2) Masyarakat, kepentingannya yaitu mengharapkan peran serta perusahaan dalam program kesejahteraan masyarakat dan menjaga kesejahteraan lingkungan. Kekuasaannya yaitu menekan pemerintah melalui unjuk rasa massal.
- 3) Media Massa, memiliki kepentingan untuk menginformasikan semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan isu etika, nilai-nilai, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan. Kekuasaan yang dimiliki adalah memublikasikan berita negatif yang merusak citra perusahaan.

- 4) Aktivistis Lingkungan, memiliki kepentingan akan kepedulian terhadap pengaruh positif dan negatif dari tindakan perusahaan terhadap lingkungan hidup, HAM, dan sebagainya. Kekuasaannya yaitu mengampanyekan aksi boikot dengan mempengaruhi pemerintah, media massa, dan masyarakat, serta melobi pemerintah untuk membatasi/melarang produk perusahaan bila merusak lingkungan hidup atau melanggar HAM.

c. Pengambilan Keputusan Menurut Teori Stakeholder

Terdapat hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Agoes & Ardana, 2014: 87-88) yaitu:

- 1) Lakukan identifikasi semua pemangku kepentingan, baik yang nyata maupun yang bersifat potensial.
- 2) Cari tahu kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) setiap golongan pemangku kepentingan
- 3) Cari tahu apakah ada koalisi kepentingan dan kekuasaan

Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan:

- 1) Pihak yang menerima manfaat paling besar dari keputusan adalah pemangku kepentingan.
- 2) Dampak kerugian yang ditimbulkan (jika ada) hanya dirasakan pengaruhnya sedikit mungkin dari pemangku kepentingan.

- 3) Kepentingan dan kekuasaan kelompok pemangku kepentingan yang dominan tidak terbentur oleh keputusan yang diambil perusahaan.

2. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan situasi dimana perhatian antara masyarakat dan lingkungan telah terpenuhi. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011: 87). Purwanto (2011) menyatakan teori legitimasi bahwa perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan kegiatan/aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau berada.

Di sisi lain juga terdapat perusahaan yang tidak bisa memenuhi harapan *stakeholder* akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum terlegitimasi. Situasi tersebut disebut dengan *legitimacy gap*. Hadi (2011: 90) menyatakan bahwa kesenjangan legitimasi yang tinggi dapat mengakibatkan munculnya tekanan dari *stakeholder*. Tentu jika kelangsungan perusahaan ingin tetap berlanjut perusahaan harus mengambil langkah. Untuk mengurangi *gap legitimacy* tersebut perusahaan dapat meningkatkan *pareto optimal* yaitu dengan melakukan *social contract* berupa peningkatan *social responsibility* (SR) serta juga lebih memperluas pengungkapannya (Hadi, 2009).

Perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat status dari masyarakat atau lingkungan jika perusahaan melakukan pengungkapan sosial, sehingga perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi (Adhima, 2012). Dengan perusahaan yang dapat dikatakan sudah terlegitimasi maka citra atau nama baik perusahaan akan menjadi baik di mata masyarakat, lebih lanjut membuat kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan dapat bertambah. Legitimasi juga dapat dijadikan wahana untuk mengonstruksikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011: 87).

Legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika di berbisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*) (Sriviana & Asyik, 2013). Dengan demikian, perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* serta menjaga lingkungan di sekitarnya yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat juga merupakan salah satu upaya perusahaan agar bisa terlegitimasi.

3. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Pengertian dari kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi (Bastian, 2006: 274). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kinerja adalah suatu cara yang

dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012: 2) adalah

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).”

Sementara pengertian kinerja keuangan (Gitosudarmo & Basri, 2002: 275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

b. Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja dalam Kurniawati (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239) adalah:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya, yang mana dapat dilihat aspek kecukupan profitabilitas dan modal yang dicapai perusahaan pada tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan saat menggunakan dan mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

c. Rasio Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Fahmi, 2012: 59-71)

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dibagi menjadi *current ratio* dan *quick ratio*.

- 2) Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fix charge coverage*, dan *cash flow coverage*.
- 3) Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aset.
- 4) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dibagi menjadi enam antara lain: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating ratio (OR)*.
- 5) Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan terdiri dari *sales*, *earning after tax*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

- 6) Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar serta untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan.

d. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalani (Angela, 2015). Dalam penelitian ini proksi rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Asset*). ROA yang termasuk rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo (2001: 151) keunggulan ROA adalah

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya serta selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai prestasi antar divisi secara obyektif yang akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

3) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2010: 148):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kinerja Lingkungan

a. Konsep Ekoefisiensi

Concept of Ecoefficiency atau disebut juga dengan efisiensi ekosistem merupakan konsep yang bisa mendukung bahasan kinerja lingkungan. Ekoefisiensi merupakan manajemen lingkungan yang berpendapat bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih berguna sambil mengurangi dampak negatif pada lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan (Hansen & Mowen, 2009: 410). Dengan demikian, dalam konsep ini perusahaan tak hanya bertugas memproduksi produk namun juga harus memperhatikan lingkungan serta sumber daya disekitarnya.

Menurut Hansen & Mowen (2009: 410) terdapat tiga hal penting dalam konsep ekoefisiensi ini. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal, namun juga sebagai

persaingan. Ketiga, ekoefisiensi merupakan suatu pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan.

Konsep ekoefisiensi ini erat kaitannya dengan kinerja lingkungan. Ekoefisiensi yang baik berarti mengindikasikan kinerja lingkungan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hansen & Mowen (2009: 410) bahwa ekoefisiensi mengimplikasikan peningkatan efisiensi berasal dari perbaikan kinerja lingkungan.

b. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al, 2006). Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Terlebih tanggung jawab sosial juga ini terkait dengan *stakeholder*.

Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

c. Faktor Mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Berikut ini merupakan beberapa alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan (Hansen & Mowen, 2009: 410-411):

- 1) Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan.
- 2) Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
- 3) Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan.
- 4) Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

d. PROPER sebagai Penilaian Kinerja Lingkungan

Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, melalui Kementerian Lingkungan Hidup terdapat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER ini dibentuk untuk memberikan

peringkat pada perusahaan dengan indikator ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Sistem PROPER yang sudah dilaksanakan sejak 2002 ini merupakan perwujudan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Sehingga dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan akan peduli dan melaksanakan dalam pengelolaan lingkungan. Mengingat hasil dari penilain PROPER ini dapat diketahui publik maupun *stakeholder*. Hasil penilaian PROPER ini didasarkan dengan memberikan peringkat kepada perusahaan. Peringkat ini dikategorikan dengan warna, dimana masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Tabel 1 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
Emas	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku
Merah	Diberikan bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
	persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakuakan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2016.

e. **Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan**

Untuk menilai kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Emas = 5 poin

Hijau = 4 poin

Biru = 3 poin

Merah = 2 poin

Hitam = 1 poin

5. **Biaya Lingkungan**

a. **Definisi Biaya Lingkungan**

Definisi biaya lingkungan menurut Sholihin (2004: 99) adalah kos yang terjadi karena adanya atau kemungkinan

terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk. Menurut (Susenohaji, 2003) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Hansen & Mowen (2009: 413) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan akan pengertian dari biaya lingkungan. Pengertian biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan.

b. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen (2009: 413-414) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

- 1) Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- 2) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan

apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Tiga cara untuk pendefinisian standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan adalah:

- i. Peraturan pemerintah
- ii. Standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*
- iii. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen

3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi. Tujuan dari aktivitas kegagalan internal adalah:

- i. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- ii. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

4) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Biaya kegagalan eksternal lingkungan dibagi menjadi dua yaitu:

- i. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
- ii. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial yaitu disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

c. Tujuan Biaya Lingkungan

Segala sesuatu yang dilakukan perusahaan pasti memiliki tujuan. Seperti halnya dengan penganggaran biaya lingkungan oleh perusahaan. Lima tujuan inti dari perspektif lingkungan dalam Hansen & Mowen (2009: 429) adalah

- 1) Meminimalkan penggunaan bahan baku meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli
- 2) Meminimalkan penggunaan barang berbahaya
- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas
- 5) Memaksimalkan peluang untuk daur ulang

d. Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba bersih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hadi (2011) dan Babalola (2012). Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

6. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil (Oktavianti, 2015). Menurut Suwito & Herawaty (2005) ukuran perusahaan adalah suatu indikator untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dengan beberapa proksi yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll. Ukuran perusahaan menurut Niresh & Velnampy (2014) didasarkan pada jumlah kapasitas dan variasi atas produksi suatu perusahaan serta jumlah tertentu dan keberagaman pelayanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggan. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian ukuran perusahaan secara umum. Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan berbagai proksi seperti total aset, jumlah laba, kapasitas produksi, dll untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, sedang, atau kecil.

b. Determinan Ukuran Perusahaan

Sawir (2004: 101-102) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- 1) Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir. Sekalipun ada akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.
- 2) Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.
- 3) Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

c. Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan terdapat berbagai cara yang digunakan. Terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan seperti total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah laba, dll. Dalam penelitian ini akan menggunakan total aset sebagai tolak

ukur penilaian ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) dan Rifan (2015) bahwa untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan proksi yang digunakan adalah total aset. Rumus penilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

7. *Corporate Social Responsibility*

a. *Definisi Corporate Social Responsibility*

Terdapat beberapa pengertian *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Ernawan (2011: 160) adalah

“Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal (kepada pemegang saham atau *shareholders*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas, karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain.”

Corporate Social Responsibility menurut Susanto (2009: 11-12) adalah

“Sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke luar dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.”

Agoes & Ardana (2014: 90) menyebutkan konsep *Corporate Social Responsibility* sebenarnya tidak banyak berbeda dengan konsep *stakeholders*. Pengenalan *Corporate Social Responsibility* merupakan upaya untuk lebih memperjelas dan mempertegas konsep *stakeholders*. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian *Corporate Social Responsibility*. Pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan dalam pengambilan keputusan dan tindakan bisnisnya memiliki tanggung jawab baik ke dalam dan ke luar yaitu tidak hanya terbatas kepada *shareholder* tetapi juga *stakeholder*.

b. Konsep *Corporate Social Responsibility*

Terdapat konsep dalam *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yaitu konsep *Triple Botton Line*. Bahasan *Triple Botton Line* dalam Hadi (2011: 57-58) yaitu meliputi:

- 1) *Profit*, merupakan satu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, bahkan *mainstream* ekonomi yang dijadikan pijakan filosofis operasional perusahaan, *profit* merupakan orientasi utama perusahaan
- 2) *People*, merupakan lingkungan masyarakat (*Community*) dimana perusahaan berada yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. *Community* memiliki interrelasi kuat dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, sehingga hampir

tidak mungkin perusahaan mampu menjalankan operasi secara *survive* tanpa didukung masyarakat sekitar.

- 3) *Planet*, merupakan lingkungan fisik (sumberdaya fisik) perusahaan yang memiliki signifikan terhadap eksistensi perusahaan yang merupakan tempat di mana perusahaan menopang. Satu konsep hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab-akibat. Kerusakan lingkungan, eksploitasi tanpa batas keseimbangan, cepat atau lambat akan menghancurkan perusahaan dan masyarakat.

c. Alasan Menentang dan Mendukung *Corporate Social Responsibility*

Terdapat perusahaan yang pro dan kontra akan *pelaksanaan Corporate Social Responsibility*. Berikut ini dijelaskan oleh Keraf (1998: 127-134) alasan pro dan kontra suatu perusahaan akan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Alasan perusahaan menolak *Corporate Social Responsibility* yakni:

- 1) Menghalangi maksimalisasi laba, dunia bisnis menjadi bertanggungjawab secara sosial hanya jika ia mengejar kepentingan ekonominya.
- 2) Lunturnya tujuan, mengejar sasaran-sasaran sosial itu melunturkan maksud utama perusahaan produktivitas ekonomi

- 3) Biaya, banyak tindakan yang secara sosial bertanggungjawab tidak menutup biayanya dan seseorang harus membayar ongkos ini.
- 4) Kurangnya keterampilan, para pemimpin bisnis kurang memiliki keahlian yang diperlukan untuk memecahkan masalah sosial.
- 5) Kurangnya pertanggungjawaban, tidak ada garis-garis tanggung jawab sosial langsung untuk berbagai tindakan sosial.

Alasan perusahaan yang mendukung *Corporate Social Responsibility* adalah:

- 1) Harapan masyarakat, opini publik sekarang mendukung pengusaha yang mengejar sasaran ekonomis dan sosial.
- 2) Laba jangka panjang, perusahaan-perusahaan yang secara sosial bertanggung jawab itu cenderung memiliki laba jangka panjang yang lebih terjamin
- 3) Kewajiban etis, dunia bisnis seharusnya bertanggung jawab secara sosial karena tindakan-tindakan yang bertanggung jawab itu merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan
- 4) Citra masyarakat, dunia bisnis dapat menciptakan citra masyarakat yang menguntungkan dengan mengejar sasaran-sasaran sosial
- 5) Lingkungan yang lebih baik, keterlibatan dunia bisnis dapat menolong memecahkan masalah-masalah yang sulit

- 6) Keseimbangan tanggung jawab dengan kekuasaan, dunia bisnis memiliki banyak kekuasaan di dalam masyarakat. Dibutuhkan jumlah tanggung jawab yang cukup besar untuk mengimbangnya.
- 7) Kepentingan-kepentingan pemegang saham, tanggung jawab sosial akan memperbaiki harga saham perusahaan dalam jangka panjang.
- 8) Kepemilikan sumber daya, dunia bisnis memiliki sumber daya dalam rangka mendukung proyek publik dan proyek amal yang memerlukan bantuan.

d. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* (Susanto, 2009: 14-15) yaitu:

- 1) Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
- 2) Sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
- 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan, karena bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi baik yang melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

- 4) *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya.
- 5) Meningkatkan penjualan, seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*, yaitu bahwa konsumen lebih menyukai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.
- 6) Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya.

e. Indikator Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 pengungkapan. GRI versi 4.0 terdiri dari kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial yang terdiri dari aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek Hak Asasi Manusia, aspek masyarakat, serta aspek tanggung jawab atas produk. Pendekatan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* ini menggunakan variabel dummy yang mana jika perusahaan mengungkapkan diberi nilai 1 namun jika tidak mengungkapkan diberi nilai 0, selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah, kemudian dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan

dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* adalah

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : index pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

B. Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening oleh Angela (2015)

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 91 *firm year* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti bukan merupakan variabel intervening antara hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan satu variabel dependen yang sama yaitu kinerja keuangan. Selain itu terdapat kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga sama-sama menggunakan populasi dan sampel perusahaan yang sama yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tidak terdapat biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu. Proksi kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan Tobin's Q, sementara untuk penelitian ini menggunakan proksi ROA. Perbedaan lain yaitu pada periode tahun penelitian.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN oleh Fitriani (2013)

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2004-2011. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun pada pengujian biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran

perusahaan sebagai variabel independen. Untuk variabel dependen sama-sama menggunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, namun pada penelitian ini tidak menggunakan. Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, selain itu juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening, sementara penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening dan *Corporate Social Responsibility*. Proksi kinerja keuangan penelitian terdahulu menggunakan *Market Value Added* (MVA), pada penelitian ini menggunakan proksi ROA. Perbedaan lain yaitu pada sampel yang digunakan dan periode tahun penelitian.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur oleh Camilia (2016)

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 33 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sebagai variabel independen. Untuk variabel dependen sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Populasi dan sampel perusahaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, selain itu juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening, sementara penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening dan *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan lain yaitu pada periode tahun penelitian.

4. Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Cost* dan *CSR Disclosure* terhadap *Financial Performance* oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014)

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial performance*. *CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. *Environmental performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Environmental cost tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *CSR disclosure*. *CSR disclosure* tidak memberikan dukungan positif atas hubungan tidak langsung antara variabel *environmental performance* terhadap *financial performance*. *CSR disclosure* memberikan dukungan positif atas hubungan tidak langsung antara variabel *environmental cost* terhadap *financial performance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan satu variabel dependen yang sama yaitu kinerja keuangan. Selain itu terdapat kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sebagai variabel independen dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan lain yaitu pada sampel yang digunakan dan periode tahun penelitian.

5. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan oleh Rifan (2015)

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan pertambangan dengan tahun pengamatan 2010-2013, sehingga total sampel yang diamati sejumlah 64. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA. Pengungkapan CSR memiliki hubungan

yang positif dan signifikan terhadap ROE. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Serta dalam penelitian sebelumnya juga sama-sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai variabel independen, namun pada penelitian ini *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai variabel intervening. Terdapat tambahan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Perbedaan lain yaitu pada sampel yang digunakan dan periode tahun penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan di laporan keuangan ataupun dalam laporan lain seperti PROPER, nilai perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan bisa dibilang lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Terlebih jika tingkat kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik maka

akan menambah kelengkapan dan keandalan laporan keuangan serta nilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang handal akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Sudaryanto, 2011). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Fitriyani (2012) bahwa dengan adanya pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan yang bersangkutan.

Kini investor dalam melakukan keputusan investasi juga melihat faktor-faktor lain yang menurutnya dapat menambah nilai dari perusahaan sehingga layak untuk dijadikan target investasi. Salah satunya adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keputusan investor karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik bisa menjadi *good news* bagi para investor. Perusahaan yang memiliki *good news* akan meningkatkan pengungkapan kinerjanya dalam laporan tahunan, diharapkan akan direspon positif oleh investor yang nantinya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013).

Di sisi lain dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih

baik dimata publik. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan penjualan/pendapatan perusahaan yang akhirnya *profit* yang diperoleh perusahaan akan semakin besar pula. Dengan adanya peningkatan jumlah *profit* nantinya akan menarik minat para investor.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Proses produksi dari perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur biasanya akan meninggalkan limbah. Untuk melakukan pencegahan ataupun mengatasi kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan, perusahaan akan mengeluarkan biaya lingkungan.

Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Camilia (2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau

laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Al Sharairi (2005) juga mendukung adanya berpengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tentu akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sawir (2004) bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Aprianingsih (2016) juga mengungkapkan bahwa perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, sehingga pihak luar maupun investor akan melihat sebagai perusahaan yang baik untuk menanamkan modalnya.

Besar harapan investor dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan akan mendapatkan pengembalian yang besar. Untuk mendapatkan pengembalian yang besar, investor tentu harus memilih perusahaan yang mapan. Menurut Akbar (2013) keamanan perusahaan dicerminkan dengan total aset yang besar, dimana perusahaan yang mapan biasanya kondisi keuangannya juga stabil. Jumlah total aset yang besar menunjukkan ukuran perusahaan yang besar pula. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar bisa menarik para investor. Hal ini dikarenakan jika investor melakukan investasi pada perusahaan yang berukuran kecil maka pengembalian

yang diperoleh investor tidak akan seberapa jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran besar. Di sisi lain ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil yang artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang bagus.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* mengindikasikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Angela (2015) mengungkapkan transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan atau *stakeholder* untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Corporate Social Responsibility yang diungkapkan dalam laporan tahunan sebaiknya juga menjadi bahan pertimbangan oleh investor. Tak hanya informasi keuangan saja yang dipertimbangkan, tetapi informasi lain yang mendukung seperti *Corporate Social Responsibility* juga bisa sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan oleh investor. Hal ini sejalan karena sebagian besar kegiatan *Corporate Social Responsibility* difokuskan pada *stakeholder*, sehingga dapat meningkatkan visibilitas perusahaan dan penyebaran *goodwill*

serta reputasi untuk berbagai konstituen (Pustikaningsih, 2011). Diharapkan dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* bisa menjadi *good news* bagi para investor, lebih lanjut perusahaan akan mendapat respon positif dari para investor tersebut.

Angela (2015) mengungkapkan bahwa dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para *stakeholder* dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005 dalam Rahmawati, 2012).

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Kinerja lingkungan merupakan salah satu indikator yang diungkapkan dalam *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, jika kinerja lingkungan baik maka *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan akan baik pula. *Corporate Social Responsibility* yang baik bisa menjadi *good news* dan menambah citra perusahaan, sehingga kepercayaan investor ataupun publik dapat bertambah pada perusahaan. Pada akhirnya perusahaan bisa mendapatkan tambahan modal dan peningkatan penjualan yang berakibat pada peningkatan *profit*. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* bisa

memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Rakhiemah & Agustia (2009), Rahmawati (2012), dan Pujiasih (2013) menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

6. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang menganggarkan biaya lingkungan menunjukkan keseriusannya pada kepedulian pengelolaan lingkungan. Baik itu biaya untuk pencegahan pencemaran lingkungan ataupun biaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat aktifitas produksi perusahaan. Seperti diketahui dari aktifitas produksi perusahaan akan meninggalkan limbah, terlebih pada perusahaan manufaktur.

Selain untuk menunjukkan keseriusan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, biaya lingkungan yang dianggarkan perusahaan merupakan penunjang terlaksananya *Corporate Social Responsibility*. Anggaran *environmental cost* (biaya lingkungan) yang tinggi diharapkan dapat menunjang CSR, sehingga memberikan pandangan baik pada investor tentang *sustainability* perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Dengan demikian, *Corporate Social*

Responsibility bisa menjadi pemediasi antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Tunggal & Fachrurrozie (2014) juga mendukung adanya hubungan positif antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening, yakni penelitian yang dilakukan.

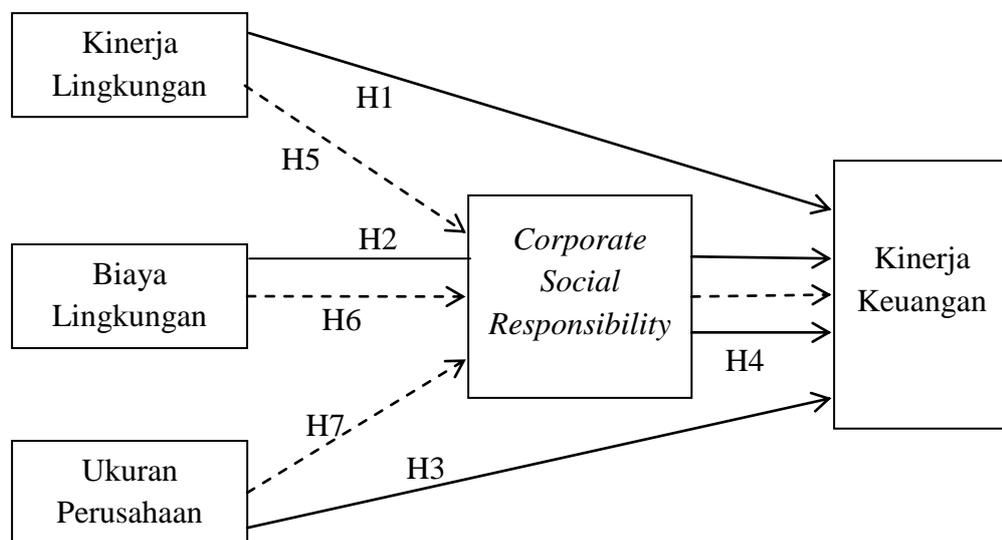
7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan adalah laba. Agrestya (2011) menyatakan bahwa faktor penting dalam pembentukan laba adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Seperti diketahui kini investor dalam melakukan keputusan investasi akan melihat dari berbagai aspek, hal ini wajar karena investor ingin mendapatkan pengembalian yang besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Di sisi lain suatu perusahaan yang semakin besar akan mendapatkan perhatian lebih oleh para *stakeholder* (Yao et al, 2011). Salah satu yang menjadi perhatian utama *stakeholder* adalah *Corporate Social Responsibility*, hal ini dikarenakan untuk melihat sudah sejauh mana tanggung jawab perusahaan pada *stakeholder* atas kepeduliannya pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nur & Priantinah (2012) bahwa semakin

banyak jumlah aset (ukuran perusahaan) maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang akan dilakukan perusahaan. Atas dasar tersebut, hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan bisa dimediasikan dengan *Corporate Social Responsibility*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1 Paradigma Penelitian

- > = Pengaruh secara langsung
- - - - -> = Pengaruh dengan mediasi

E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan hubungan antar tujuan, kerangka pemikiran terhadap perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- H3: Ukuran perusahaan positif terhadap kinerja keuangan
- H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H5: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*.
- H6: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*.
- H7: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan selanjutnya merunut ke belakang untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011:7).

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini termasuk *studi time series* yaitu peneliti melakukan penelitian berulang kali pada sebuah kelompok, yang pada satu ketika diberikan stimulus untuk selanjutnya diuji kembali variabel dependennya (Prasetyo & Jannah, 2013: 163)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Sekaran (2011: 245) adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam atau luar organisasi yang dapat berguna bagi peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur pada tahun 2014-2016. Data atas laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan. Sebagai tambahan informasi, peneliti juga menggunakan laporan keberlanjutan untuk beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan laporan tersebut yang diperoleh melalui web masing-masing perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, mengingat laporan ini bersifat sukarela.

Penelitian ini juga mengambil Laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Data atas laporan PROPER tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>. Untuk waktu pengambilan data akan dilakukan pada bulan Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sekaran (2011: 241) merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin di investigasi oleh si peneliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sekaran (2011: 244) sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2014, 2015, dan 2016.
- b. Perusahaan yang melaporkan *Corporate Social Responsibility*.
- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2014, 2015, dan 2016.
- d. Perusahaan yang menginformasikan biaya terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility*.
- e. Perusahaan yang mengalami laba.

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumah
Populasi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	154
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2014, 2015, dan 2016	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>Corporate Social Responsibility</i>	(0)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2014, 2015, dan 2016	(65)
Perusahaan manufaktur yang tidak menginformasikan biaya terkait kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i>	(19)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(8)
Total perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	39

Berdasarkan kriteria, terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CINT	Chitose Internasional Tbk
7	CNTX	Century Textile Industry Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CTBN	Citra Tubindo Tbk
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk
15	INDR	Indorama Synthetics Tbk
16	INDS	Indospring Tbk
17	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
21	KAEF	Kimia Farma Tbk
22	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MYOR	Mayora Indah Tbk
27	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SMBR	Semen Baturaja Tbk
30	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia Tbk
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33	SRSN	Indo Acidatama Tbk
34	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
37	TRIS	Trisula International Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id> (diolah)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sekaran (2011: 115) menyatakan bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2011: 116). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) dengan rumus dalam Brigham & Houston (2010: 148) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen), baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2011: 116). Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan.

a. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:

Tabel 4 Penilaian Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

b. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi (2011) dan Babalola (2012).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan menggunakan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mengemuka saat antara variabel bebas mulai bekerja memengaruhi variabel terikat, dan saat pengaruh variabel bebas terasa pada variabel terikat (Sekaran, 2011: 124). Variabel intervening menurut bertujuan untuk mengetahui apakah besarnya pengaruh X ke Y lebih besar atau lebih kecil dari X ke Y dengan melalui variabel intervening. Jika besarnya pengaruh X ke Y melalui intervening lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah *Corporate Social Responsibility* yang mana diukur menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 pengungkapan. Penilaian ini dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan.

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : index pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip dan buku mengenai pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 1997: 187). Metode dokumentasi dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari situs <http://proper.menlhk.go.id>, <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *Corporate Sosial Responsibility*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Disebutkan dalam Ghozali (2011:160) terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dimana jika nilai signifikansi dari nilai $KS > 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi dari nilai $KS < 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011: 150).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).. Adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dengan dengan variabel bebas lainnya akan menunjukkan adanya multikolinieritas. Sementara dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel

independen. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali: 2011, 28).

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) menyebutkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$. Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011: 139). Dikatakan homoskedastisitas jika residualnya mempunyai varian yang sama, namun jika variansnya tidak sama atau berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Disebut persamaan yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Park dan Grafik *Scatterplot*.

Uji park mengemukakan bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan:

$$\sigma^2_i = \alpha X_i^\beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi:

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, persamaannya menjadi:

$$\ln U_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

(Ghozali, 2011: 141)

Dalam Uji Park jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka data model terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2011 :142).

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

e. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah Uji *Lagrange Multiplier* (Ghozali, 2011: 166).

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji H1, H2, H3, dan H4 menggunakan regresi linier sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013: 261). Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat garis linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2013: 361)

- 2) Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R² merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. R² (*R Square*) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada hasil regresi. Jumlah yang tertera dikalikan 100 yang berarti dalam bentuk persentase. Selanjutnya, hasil yang tertera dalam R² yang sudah dalam bentuk persentase berarti

nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Sisanya (100-R² (dalam bentuk persentase)) merupakan nilai yang menunjukkan bahwa variabel Y dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel X.

3) Uji regresi secara parsial

Untuk mengetahui apakah hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik t, uji t dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung; r = koefisien korelasi; n = jumlah ke-n

(Sugiyono, 2013: 230)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

Selain itu, untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak dan untuk menentukan signifikansi pengaruh yang terjadi

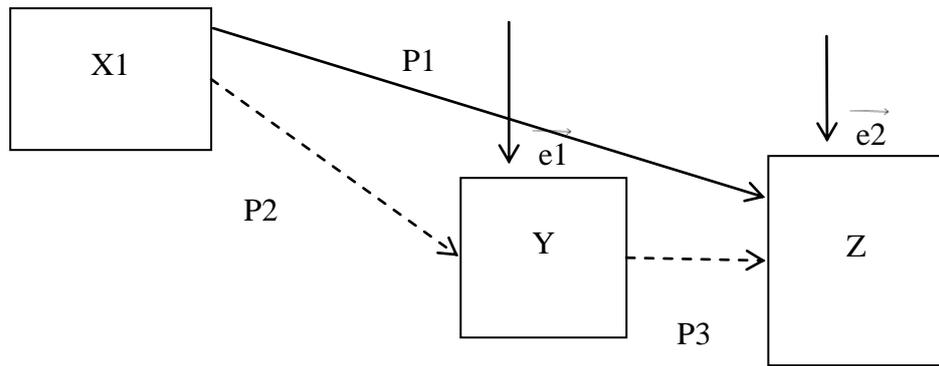
dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Sig. atau signifikansi yang ada dalam tabel coefficients hasil olah data. Apabila nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dengan signifikan.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*) dan Uji Sobel

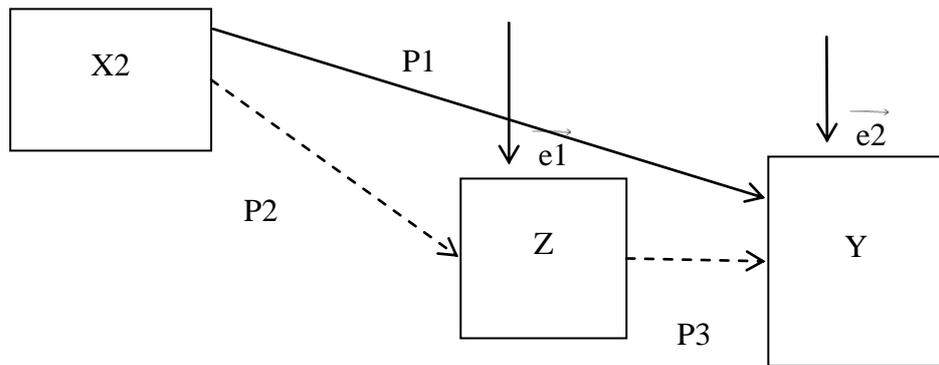
Penggunaan metode ini digunakan untuk menguji H5, H6, dan H7. Analisis jalur dan uji Sobel digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011: 249).

1) Analisis Jalur

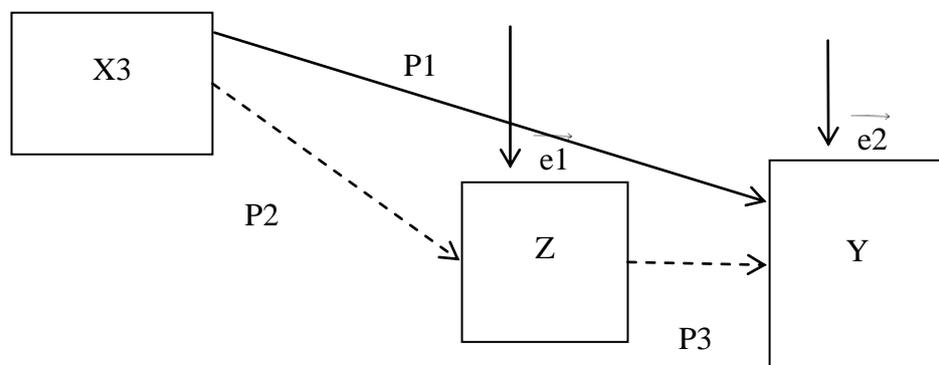
Analisis jalur hanya digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner, sehingga untuk melakukan pembuktian H5, H6, dan H7 digunakan uji Sobel. Berikut ini ditampilkan model analisis jalur:



Gambar 2 Model Analisis Jalur H5



Gambar 3 Model Analisis Jalur H6



Gambar 4 Model Analisis Jalur H7

Jumlah variance variabel Z yang tidak dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 ditunjukkan oleh e1. Sedangkan e2 menunjukkan jumlah variance variabel Y yang tidak dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, dan Z. Untuk mencari besarnya e1 dan e2 digunakan rumus :

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} \qquad e2 = \sqrt{1 - R^2}$$

(Ghozali, 2011: 251)

Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan dalam analisis jalur sebagai berikut :

Persamaan regresi :

Hipotesis 5

$$(1) \text{ CSR} = a + X1 \text{ KL} + e1$$

$$(2) \text{ KK} = a + X1 \text{ KL} + Z \text{ CSR} + e2$$

Hipotesis 6

$$(1) \text{ CSR} = a + X2 \text{ BL} + e1$$

$$(2) \text{ KK} = a + X2 \text{ BL} + Z \text{ CSR} + e2$$

Hipotesis 7

$$(1) \text{ CSR} = a + X3 \text{ UkP} + e1$$

$$(2) \text{ KK} = a + X3 \text{ UkP} + Z \text{ CSR} + e2$$

2) Uji Sobel

Selanjutnya, untuk menentukan pengaruh mediasi yang terjadi bersifat signifikan atau tidak, diperlukan uji Sobel. Analisis jalur akan menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel penelitian. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan angka koefisien sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien ($p_2 \times p_3$). Untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien signifikan atau tidak, maka dilakukan uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara:

Hitung standar error dari koefisien *indirect effect* (Sp_{2p3}) dengan rumus:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

(Ghozali, 2011: 255)

Berdasarkan hasil perhitungan dari Sp_{2p3} , selanjutnya dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}}$$

(Ghozali, 2011: 255)

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi yang signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2014-2016.

1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebanyak 97 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

a. Kinerja Keuangan

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KK	97	0,00076	0,43170	0,08348	0,08003

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui besarnya kinerja keuangan berkisar antara 0,00076 – 0,43170 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,08348 dan standar deviasi 0,08003. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah dalam penelitian ini adalah Indospring Tbk pada tahun 2015, sedangkan

perusahaan dengan nilai kinerja keuangan tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Untuk melakukan distribusi frekuensi kinerja keuangan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 97)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,986771734)$$

$$K = 1 + 6,556346723$$

$$K = 7,556346723 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

- 2) Menentukan *range* kelas

$$\text{Range kelas} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

$$= 0,43170 - 0,00076$$

$$= 0,43094$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{0,43094}{8}$$

$$= 0,05387$$

Distribusi frekuensi dari kinerja keuangan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kinerja Keuangan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	0,00076 - 0,05463	40	41,24%
2	0,05464 - 0,10851	32	32,99%
3	0,10852 - 0,16239	15	15,46%
4	0,16240 - 0,21627	4	4,12%
5	0,21628 - 0,27015	1	1,03%
6	0,27016 - 0,32403	2	2,06%
7	0,32404 - 0,37791	2	2,06%
8	0,37792 - 0,43179	1	1,03%
	Total	97	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kinerja keuangan sebagian besar diantara 0,00076 sampai 0,05463 dengan frekuensi 40 dan persentase 41,24%. Distribusi data paling sedikit dari kinerja keuangan yaitu diantara 0,21628 sampai 0,27015 serta 0,37792 sampai 0,43179 yang sama-sama berfrekuensi 1 dengan persentase 1,03%.

Data dari kinerja keuangan dapat dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi = ($> iM + 1 iSD$)
- 2) Kategori sedang = ($iM - 1 iSD$) sampai ($iM + 1 iSD$)
- 3) Kategori rendah = ($< iM - 1 iSD$)

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Ideal Mean* (iM), *Ideal Standard Deviation* (iSD), kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori tinggi:

$$\begin{aligned} \text{Ideal Mean (iM)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (0,43170 + 0,00076) \\ &= 0,21623 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{iSD} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (0,43170 - 0,00076) \\ &= 0,07182 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > (\text{iM} + 1 \text{ iSD}) \\ &= > (0,21623 + 0,07182) \\ &= > 0,28805 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{iM} - 1 \text{ iSD}) \text{ sampai } (\text{iM} + 1 \text{ iSD}) \\ &= (0,21623 - 0,07182) \text{ sampai } (0,21623 + \\ &\quad 0,07182) \\ &= 0,14441 \text{ sampai } 0,28805 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < (\text{iM} - 1 \text{ iSD}) \\ &= < (0,21623 - 0,07182) \\ &= < 0,14441 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, kecenderungan distribusi frekuensi dari kinerja keuangan dapat terlihat di tabel berikut ini:

Tabel 7 Pengkategorian Kinerja Keuangan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 0,28805	4	4,12%	Tinggi
2	0,14441 – 0,28805	12	12,37%	Sedang
3	< 0,14441	81	83,51%	Rendah
	Total	97	100%	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk variabel kinerja keuangan terdapat 4 sampel (4,12%) dalam kategori tinggi, 12 sampel (12,37%) di kategori sedang, dan 81 sampel (83,51%) dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016 sebagian besar berada di kategori rendah.

b. Kinerja Lingkungan

Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KL	97	2	5	3,02060	0,49957

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui besarnya kinerja lingkungan berkisar antara 2,00 – 5,00 yang artinya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak ada yang memperoleh peringkat PROPER hitam. Untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,02060 dan standar deviasi 0,49957. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan terendah dengan nilai 2 (kategori merah) adalah Akasha Wira International Tbk tahun 2016, Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2014, Chitose Internasional Tbk tahun 2015 dan 2016, Century Textile Industry Tbk tahun 2015, Mayora Indah Tbk tahun 2015, Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015, Trisula International Tbk tahun 2016, dan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2014. Sementara itu, perusahaan yang memiliki kinerja

lingkungan tertinggi dengan nilai 5 (kategori emas) adalah Holcim Indonesia Tbk tahun 2014 dan 2015.

Data kinerja lingkungan dapat dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9 Pengkategorian Kinerja Lingkungan

No	Ranking	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Emas	5	2	2,06%	Sangat baik
2	Hijau	4	7	7,22%	Baik
3	Biru	3	79	81,44%	Cukup
4	Merah	2	9	9,28%	Buruk
5	Hitam	1	0	0%	Sangat Buruk
Total			97	100%	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 9 menunjukkan kinerja lingkungan dalam penelitian ini terdapat 2 sampel (2,06%) berkategori sangat baik, 7 sampel (7,22%) dalam kategori baik, 79 sampel (81,44%) berkategori cukup, 9 sampel (9,28%) dalam kategori buruk, dan tidak ada sampel yang berkategori sangat buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebagian besar dalam kategori cukup atau beranking warna biru.

c. Biaya Lingkungan

Tabel 10 Hasil Statistik Deskriptif Biaya Lingkungan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
BL	97	0,00029	1,14408	0,06789	0,19691

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui besarnya biaya lingkungan berkisar antara 0,00029 – 1,14408 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,06789 dan standar deviasi 0,19691. Perusahaan yang memiliki biaya lingkungan terendah dalam penelitian ini adalah Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan dengan nilai biaya lingkungan tertinggi adalah Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015.

Untuk melakukan distribusi frekuensi biaya lingkungan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 97)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,986771734)$$

$$K = 1 + 6,556346723$$

$$K = 7,556346723 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

- 2) Menentukan *range* kelas

$$\text{Range kelas} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

$$= 1,14408 - 0,00029$$

$$= 1,14379$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{1,14379}{8}$$

$$= 0,14297$$

Distribusi frekuensi dari biaya lingkungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Biaya Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	0,00029 - 0,14326	89	91,75%
2	0,14327 - 0,28625	4	4,12%
3	0,28626 - 0,42923	0	0%
4	0,42924 - 0,57221	0	0%
5	0,57222 - 0,71520	1	1,03%
6	0,71521 - 0,85818	0	0%
7	0,85819 - 1,00116	1	1,03%
8	1,00117 - 1,14415	2	2,06%
	Total	97	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari biaya lingkungan sebagian besar diantara 0,00029 sampai 0,14326 dengan frekuensi 89 dan persentase 91,75%. Distribusi data paling sedikit dari biaya lingkungan dengan frekuensi 0 yaitu diantara 0,28626 sampai 0,42923, 0,42924 sampai 0,57221, serta 0,71521 sampai 0,85818.

Data dari biaya lingkungan dapat dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi = ($> iM + 1 iSD$)
- 2) Kategori sedang = ($iM - 1 iSD$) sampai ($iM + 1 iSD$)
- 3) Kategori rendah = ($< iM - 1 iSD$)

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Ideal Mean* (iM), *Ideal Standard Deviation* (iSD), kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah:

$$\begin{aligned} \text{Ideal Mean (iM)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (1,14408 + 0,00029) \\ &= 0,57218 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{iSD} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (0,43170 - 0,00076) \\ &= 0,19063 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > (\text{iM} + 1 \text{ iSD}) \\ &= > (0,57218 + 0,19063) \\ &= > 0,76281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{iM} - 1 \text{ iSD}) \text{ sampai } (\text{iM} + 1 \text{ iSD}) \\ &= (0,57218 - 0,19063) \text{ sampai } (0,57218 + \\ &\quad 0,19063) \\ &= 0,38155 \text{ sampai } 0,76281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < (\text{iM} - 1 \text{ iSD}) \\ &= < (0,57218 - 0,19063) \\ &= < 0,38155 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, kecenderungan distribusi frekuensi dari biaya lingkungan dapat terlihat di tabel berikut ini:

Tabel 12 Pengkategorian Biaya Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 0,76281	2	2,06%	Tinggi
2	0,38155 - 0,76281	2	2,06%	Sedang
3	< 0,38155	93	95,88%	Rendah
	Total	97	100%	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa untuk variabel biaya lingkungan terdapat 2 sampel (2.06%) dalam kategori tinggi, 2 sampel (2,06%) di kategori sedang, dan 93 sampel (95,88%) dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebagian besar berada di kategori rendah.

d. Ukuran Perusahaan

Tabel 13 Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
UkP	97	26,67	33,20	29,3824	1,50256

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui besarnya ukuran perusahaan berkisar antara 26,67 – 33,20 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,3824 dan standar deviasi 1,50256. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil dalam penelitian ini adalah Chitose Internasional Tbk pada tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terbesar adalah Astra International Tbk pada tahun 2016.

Untuk melakukan distribusi frekuensi ukuran perusahaan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 97)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,986771734)$$

$$K = 1 + 6,556346723$$

$$K = 7,556346723 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

- 2) Menentukan *range* kelas

$$\text{Range kelas} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

$$= 33,20 - 26,67$$

$$= 6,53$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{6,53}{8}$$

$$= 0,82$$

Distribusi frekuensi dari ukuran perusahaan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	26,67 - 27,49	14	14,43%
2	27,50 - 28,31	3	3,09%
3	28,32 - 29,14	30	30,93%
4	29,15 - 29,96	12	12,37%
5	29,97 - 30,79	20	20,62%
6	30,80 - 31,62	12	12,37%
7	31,63 - 32,44	3	3,09%
8	32,45 - 33,27	3	3,09%
	Total	97	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari ukuran perusahaan sebagian besar diantara 28,32 sampai 29,14 dengan frekuensi 30 dan persentase 30,93%. Distribusi data paling sedikit dari ukuran perusahaan dengan frekuensi 3 dan persentase 3,09% yaitu diantara 27,50 sampai 28,31, 31,63 sampai 32,44, serta 32,45 sampai 33,27.

Data dari ukuran perusahaan dapat dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori besar = ($> iM + 1 iSD$)
- 2) Kategori sedang = ($iM - 1 iSD$) sampai ($iM + 1 iSD$)
- 3) Kategori kecil = ($< iM - 1 iSD$)

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Ideal Mean* (iM), *Ideal Standard Deviation* (iSD), kategori besar, kategori sedang, dan kategori kecil:

$$Ideal\ Mean\ (iM) = \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (33,20 + 26,67)$$

$$= 29,93$$

iSD = $\frac{1}{6} (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})$

$$= \frac{1}{6} (33,20 - 26,67)$$

$$= 1,09$$

Kategori besar = $> (iM + 1 \text{ iSD})$

$$= > (29,93 + 1,09)$$

$$= > 31,02$$

Kategori sedang = $(iM - 1 \text{ iSD})$ sampai $(iM + 1 \text{ iSD})$

$$= (29,93 - 1,09) \text{ sampai } (29,93 + 1,09)$$

$$= 28,85 \text{ sampai } 31,02$$

Kategori rendah = $< (iM - 1 \text{ iSD})$

$$= < (0,57218 - 0,19063)$$

$$= < 28,85$$

Berdasarkan perhitungan, kecenderungan distribusi frekuensi dari ukuran perusahaan dapat terlihat di tabel berikut ini:

Tabel 15 Pengkategorian Ukuran Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 31,02	12	12,37%	Besar
2	28,85 - 31,02	44	45,36%	Sedang
3	< 28,85	41	42,27%	Kecil
	Total	97	100%	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 15 menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan terdapat 12 sampel (12,37%) dalam kategori besar, 44

sampel (45,36%) di kategori sedang, dan 41 sampel (42.27%) dalam kategori kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebagian besar berada di kategori sedang.

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tabel 16 Hasil Statistik Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CSR	97	0,16484	0,57143	0,31608	0,09194

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui besarnya kinerja keuangan berkisar antara 0,16484 – 0,57143 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,31608 dan standar deviasi 0,09194. Perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* terendah dalam penelitian ini adalah Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai *Corporate Social Responsibility* tertinggi adalah Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2014.

Untuk melakukan distribusi frekuensi *Corporate Social Responsibility*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 97)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,986771734)$$

$$K = 1 + 6,556346723$$

$K = 7,556346723$ dibulatkan menjadi $K = 8$

2) Menentukan *range* kelas

Range kelas = Nilai maksimum – Nilai minimum

$$= 0,57143 - 0,16484$$

$$= 0,40659$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{0,40859}{8}$$

$$= 0,05082$$

Distribusi frekuensi dari ukuran perusahaan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 17 Distribusi Frekuensi *Corporate Social Responsibility*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	0,16484 - 0,21566	10	10,31%
2	0,21567 - 0,26649	26	26,80%
3	0,26650 - 0,31733	16	16,49%
4	0,31734 - 0,36816	20	20,62%
5	0,36817 - 0,41900	13	13,40%
6	0,41901 - 0,46983	5	5,15%
7	0,46984 - 0,52066	3	3,09%
8	0,52067 - 0,57150	4	4,12%
	Total	97	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari *Corporate Social Responsibility* sebagian besar diantara 0,21567 sampai 0,26649 dengan frekuensi 26 dan persentase 26,80%. Distribusi data paling sedikit dari *Corporate Social Responsibility* dengan frekuensi 3 dan persentase 3,09% yaitu diantara 0,46984 sampai 0,52066.

Data dari *Corporate Social Responsibility* dapat dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi = ($> iM + 1 \text{ iSD}$)
- 2) Kategori sedang = ($iM - 1 \text{ iSD}$) sampai ($iM + 1 \text{ iSD}$)
- 3) Kategori rendah = ($< iM - 1 \text{ iSD}$)

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Ideal Mean* (iM), *Ideal Standard Deviation* (iSD), kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori tinggi:

$$\begin{aligned} \text{Ideal Mean (iM)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (0,57143 + 0,16484) \\ &= 0,36813 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{iSD} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (0,57143 - 0,16484) \\ &= 0,06777 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > (iM + 1 \text{ iSD}) \\ &= > (0,36813 + 0,06777) \\ &= > 0,43590 \end{aligned}$$

Kategori sedang = $(iM - 1 \text{ iSD})$ sampai $(iM + 1 \text{ iSD})$
 = $(0,36813 - 0,06777)$ sampai $(0,36813 + 0,06777)$
 = 0,30037 sampai 0,43590

Kategori rendah = $< (iM - 1 \text{ iSD})$
 = $< (0,36813 - 0,06777)$
 = $< 0,30037$

Berdasarkan perhitungan, kecenderungan distribusi frekuensi dari *Corporate Social Responsibility* dapat terlihat di tabel berikut ini:

Tabel 18 Pengkategorian *Corporate Social Responsibility*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 0,43590	10	10,31%	Tinggi
2	0,30037 - 0,43590	39	40,21%	Sedang
3	< 0,30037	48	49,48%	Rendah
	Total	97	100%	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 18 menunjukkan bahwa untuk variabel *Corporate Social Responsibility* terdapat 10 sampel (10,31%) dalam kategori tinggi, 39 sampel (40,21%) di kategori sedang, dan 48 sampel (49,48%) dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebagian besar berada di kategori rendah.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Oleh karena terjadi distribusi tidak normal saat melakukan uji normalitas maka dilakukan *transform* data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Asymp-Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,72	0,200	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 20 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Asymp-Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,82	0,115	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.

Tabel 21 Uji Multikolinearitas Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
Kinerja Lingkungan	0,821	1,218	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Lingkungan	0,935	1,069	
Ukuran Perusahaan	0,811	1,233	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan uji Multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 22 Uji Multikolinearitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
Kinerja Lingkungan	0,616	1,623	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Lingkungan	0,924	1,083	
Ukuran Perusahaan	0,727	1,375	
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,575	1,740	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan uji Multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 23 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,652	0,425	0,407	0,07081878	1,879

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,879. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$. Nilai d_U diambil dari tabel Durbin-Watson dengan $n = 97$ dan $k = 3$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,7335. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,7335 < 1,879 < 2,2665$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi antara variabel independen sehingga layak digunakan.

Tabel 24 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Kinerja Keuangan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,761	0,580	0,561	0,77871	2,085

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,085. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$. Nilai d_U diambil dari tabel Durbin-Watson dengan $n = 97$ dan $k = 4$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,7560. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,7560 < 2,085 < 2,2440$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi antara variabel independen sehingga layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Park dan grafik *scatterplot*

Dalam Uji Park jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka data model terjadi homoskedastisitas.

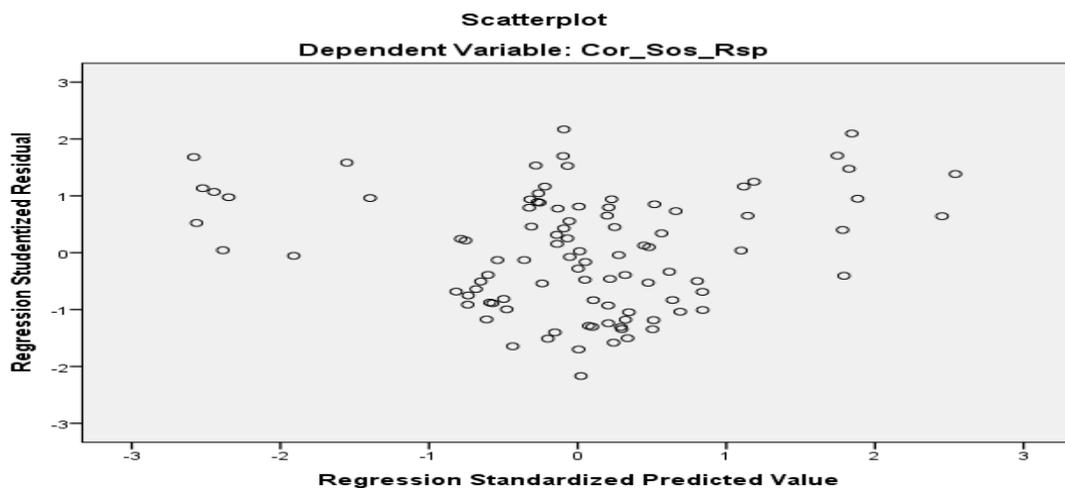
Sedangkan dengan grafik *scatterplot* homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Tabel 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Kinerja Lingkungan	1,566	0,121	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Biaya Lingkungan	-0,920	0,360	
Ukuran Perusahaan	-0,830	0,408	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil tampilan output memberikan koefisien parameter untuk variabel indepeden kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas.



Gambar 5 Grafik *Scatterplot* Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

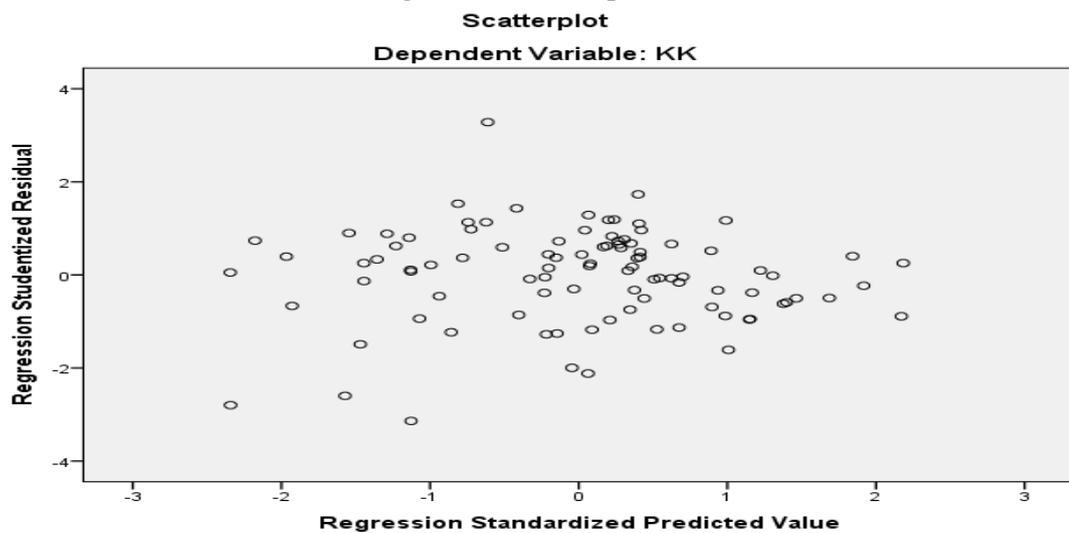
Dari grafik *scatterplot* yang terdapat di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini konsisten dengan hasil Uji Park.

Tabel 26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Kinerja Lingkungan	-0,276	0,783	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Biaya Lingkungan	1,919	0,058	
Ukuran Perusahaan	0,805	0,423	
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,223	0,824	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil tampilan output memberikan koefisien parameter untuk variabel independen kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* tidak ada yang signifikan atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas.



Gambar 6 Grafik Scatterplot Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Dari grafik *scatterplot* yang terdapat di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini konsisten dengan hasil Uji Park.

e. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah *Uji Lagrange Multiplier*. Dalam pengujian tersebut apabila c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka model regresi akan berbentuk linier.

Tabel 27 Hasil Uji Linearitas Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,652	0,425	0,407	0,07081878

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R2 (*R Square*) sebesar 0,425 dengan jumlah $n = 97$, maka besarnya nilai c^2 hitung $= 97 \times 0,425 = 41,225$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel $df=97$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel $= 120,990$. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

Tabel 28 Hasil Uji Linearitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,761	0,580	0,561	0,77871

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R2 (*R Square*) sebesar 0,580 dengan jumlah $n = 97$, maka besarnya nilai c^2 hitung $= 97 \times 0,580 = 56,26$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel $df=100$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel $=$

120,990. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada menggunakan dua teknik dasar, yaitu teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis jalur yang merupakan penjabaran dari analisis regresi berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Selanjutnya, untuk teknik analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis kelima, keenam, dan ketujuh.

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan pengujian hipotesis digunakan istilah/singkatan sebagai berikut :

- a. KK = Kinerja Keuangan
- b. KL = Kinerja Lingkungan
- c. BL = Biaya Lingkungan
- d. UkP = Ukuran Perusahaan
- e. CSR = *Corporate Social Responsibility*

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kinerja

lingkungan ke kinerja keuangan, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 1

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Sig.	Koef.	Konst.
	R	r^2	t hitung	t tabel			
KL-KK	0,99	0,010	0,969	1,6607	0,335	0,710	-3,758

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang menghasilkan data seperti pada tampilan di atas dapat ditentukan:

1) Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 1,0%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu hanya sebesar 1,0% dan masih ada 99% faktor lainnya yang mempengaruhi.

2) Menguji Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Uji signifikansi variabel dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan hasil uji t diketahui

nilai t hitung sebesar 0,969 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,6607. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel lebih besar dari pada t hitung. Kriteria lain yang digunakan adalah apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh yang terjadi adalah signifikan, sebaliknya jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka tidak signifikan. Berdasarkan output olah data dapat diketahui nilai Sig. sebesar $0,335 > 0,05$. Dengan demikian pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak diterima karena diketahui bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan ke kinerja keuangan, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 2

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Sig.	Koef.	Konst.
	R	r^2	t hitung	t tabel			
BL-KK	0,478	0,229	-5,308	-1,6607	0,000	-0,318	-4,373

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang menghasilkan data seperti pada tampilan di atas dapat ditentukan :

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$KK = -0,318BL - 4,373$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien BL sebesar -0,318, yang berarti apabila Biaya Lingkungan (BL) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan (KK) akan menurun sebesar 0,318 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila biaya lingkungan yang semakin banyak akan mengurangi kinerja keuangan. Sebagai contoh apabila $BL = 10$, maka $KK = (-0,318 \times 10) - 4,373 = -7,533$, dan apabila BL naik menjadi 15, maka $KK = (-0,318 \times 15) - 4,373 = -9,143$. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin besar biaya lingkungan, maka tingkat kinerja keuangan akan menurun, begitu juga sebaliknya.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan

sebesar 22,9%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu sebesar 22,9% dan masih ada 77,1% faktor lainnya yang mempengaruhi.

3) Menguji Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Uji signifikansi variabel dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar -5,308 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar -1,6607. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel lebih besar dari pada t hitung. Kriteria lain yang digunakan adalah apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh yang terjadi adalah signifikan, sebaliknya jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka tidak signifikan. Berdasarkan output olah data dapat diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah berpengaruh negatif signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak diterima karena diketahui bahwa biaya lingkungan mempunyai

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ke kinerja keuangan, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 31 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 3

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Sig.	Koef.	Konst.
	R	r^2	t hitung	t tabel			
UkP-KK	0,246	0,060	2,470	1,6607	0,015	0,192	-8,631

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang menghasilkan data seperti pada tampilan di atas dapat ditentukan:

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KK = 0,192UkP - 8,631$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien UkP sebesar 0,192, yang berarti apabila Ukuran Perusahaan (UkP) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan (KK) akan meningkat sebesar 0,192 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila ukuran perusahaan semakin positif atau semakin baik akan menambah atau meningkatkan kinerja

keuangan. Sebagai contoh apabila $UkP = 10$, maka $KK = (0,192 \times 10) - 8,631 = -6,711$, dan apabila UkP naik menjadi 15, maka $KK = (0,192 \times 15) - 8,631 = -5,751$, dari hasil tersebut diketahui terjadi kenaikan. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangan akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 6,0%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu sebesar 6,0% dan masih ada 94,0% faktor lainnya yang mempengaruhi.

3) Menguji Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Uji signifikansi variabel dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 2,470 sedangkan nilai t tabel adalah

sebesar 1,6607. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Kriteria lain yang digunakan adalah apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh yang terjadi adalah signifikan, sebaliknya jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka tidak signifikan. Berdasarkan output olah data dapat diketahui nilai Sig. sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima karena diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan terdapat signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Uji Hipotesis 4

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* ke kinerja keuangan, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 32 Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 4

Variabel	Harga r dan r ²		Harga t		Sig.	Koef.	Konst.
	R	r ²	t hitung	t tabel			
CSR-KK	0,584	0,340	7,003	1,6607	0,000	7,462	-5,342

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang menghasilkan data seperti pada tampilan di atas dapat ditentukan:

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KK = 7,462CSR - 5,342$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien CSR sebesar 7,462, yang berarti apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan (KK) akan meningkat sebesar 7,462 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila *Corporate Social Responsibility* semakin positif atau semakin baik akan menambah atau meningkatkan kinerja keuangan. Sebagai contoh apabila CSR = 10, maka KK = (7,462 x 10) – 5,342 = 69,278, dan apabila CSR naik menjadi 15, maka KK = (7,462 x 15) – 5,342 = 106,588. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin besar *Corporate Social Responsibility*, maka tingkat kinerja keuangan akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,340 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 34,0%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan yaitu sebesar 34,0% dan masih ada 66,0% faktor lainnya yang mempengaruhi.

3) Menguji Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Uji signifikansi variabel dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 7,003 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,6607. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Kriteria lain yang digunakan adalah apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh yang terjadi adalah signifikan, sebaliknya jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka tidak signifikan. Berdasarkan output olah data dapat diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan

demikian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan adalah berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima karena diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang positif dan terdapat signifikan terhadap kinerja keuangan.

e. Uji Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dan Sobel test untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan dimediasi *Corporate Social Responsibility*. Perhitungan analisis jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu:

$$(1) \text{ CSR} = a + X1 \text{ KL} + e1$$

$$(2) \text{ KK} = a + X1 \text{ KL} + Z \text{ CSR} + e2$$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama (1):

Tabel 33 Ringkasan Hasil Uji Regresi KL Terhadap CSR

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	-0,040	0,052	-0,773	1,6607	0,442	0,518	0,337
KL	0,326	0,047	6,956		0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan output di atas dapat dibuat persamaan regresi pertama yaitu:

$$CSR = 0,326KL - 0,040$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua (2):

Tabel 34 Ringkasan Hasil Uji Regresi KL & CSR Terhadap KK

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	-3,352	0,620	-5,403	1,6607	0,000	0,654	0,427
KL	-2,600	0,688	3,779		0,000		
CSR	10,154	1,226	8,281		0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan output di atas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu :

$$KK = -2,600KL + 10,154CSR - 3,352$$

Hasil output memberikan nilai *unstandardized beta* kinerja lingkungan pada persamaan (1) sebesar 0,326 dan signifikansi 0,000 yang berarti kinerja lingkungan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,326 merupakan nilai *path* atau p2. Pada output persamaan regresi (2)

nilai *unstandardized beta* untuk kinerja lingkungan -2,600 dan *Corporate Social Responsibility* 10,154. Nilai *unstandardized beta* kinerja lingkungan -2,600 merupakan nilai jalur *path* p1 dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 10,154 merupakan nilai jalur *path* p3.

$$P1 = -2,600; P2 = 0,326; P3 = 10,154$$

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,337} = 0,814$$

$$e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,427} = 0,757$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh langsung ke kinerja keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kinerja lingkungan ke *Corporate Social Responsibility* (sebagai *intervening*) lalu kemudian ke kinerja keuangan. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 35 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung KL ke KK Melalui CSR

Pengaruh langsung KL ke KK	= p1	= -2,600
Pengaruh tak langsung KL ke CSR ke KK	= p2 x p3	= 3,310
Total pengaruh	= p1+(p2xp3)	= 0,710

Besarnya pengaruh antar variabel baik pengaruh langsung, tak langsung maupun pengaruh total dapat diketahui dari perhitungan di atas. Pengaruh tak langsung KL terhadap KK

melalui CSR sebesar 3,310 lebih besar dari pengaruh langsung KL terhadap KK, sehingga CSR memperkuat pengaruh KL terhadap KK. Pengaruh mediasi (pengaruh tak langsung) yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien (p2 x p3) signifikan atau tidak diuji dengan menggunakan Sobel test sebagai berikut:

Mencari *standard error* dari koefisien *indirect effect* (Sp2p3):

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{(10,154)^2(0,047)^2 + (0,326)^2(1,226)^2 + (0,049)^2(1,226)^2} \\
 &= \sqrt{(103,104)(0,0022) + (0,106)(1,503) + (0,0022)(1,503)} \\
 &= \sqrt{(0,2268288)+(0,159318)+(0,0033066)} \\
 &= \sqrt{0,390817} = 0,625
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara :

$$t \text{ hitung} = \frac{3,310}{0,625} = 5,295$$

Oleh karena nilai t hitung = 5,295 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6607 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 3,310 signifikan yang berarti terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis kelima dapat diterima.

f. Uji Hipotesis 6

Pengujian hipotesis keenam dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dan Sobel test untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan ke kinerja keuangan dimediasi *Corporate Social Responsibility*. Perhitungan analisis jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu :

$$(1) \text{ CSR} = a + X_2 \text{ BL} + e_1$$

$$(2) \text{ KK} = a + X_2 \text{ BL} + Z \text{ CSR} + e_2$$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama (1):

Tabel 36 Ringkasan Hasil Uji Regresi BL Terhadap CSR

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	0,229	0,025	11,925	1,6607	0,000	0,076	0,006
BL	-0,004	0,005	-0,740		0,461		

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan output di atas dapat dibuat persamaan regresi pertama yaitu :

$$\text{CSR} = -0,004\text{BL} + 0,229$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua (2):

Tabel 37 Ringkasan Hasil Uji Regresi BL & CSR Terhadap KK

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	-6,477	0,350	18,503	1,6607	0,000	0,728	0,530
BL	-0,290	0,047	6,156		0,000		
CSR	7,039	0,907	7,762		0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan output di atas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu :

$$KK = -0,290BL + 7,039CSR - 6,477$$

Hasil output memberikan nilai *unstandardized beta* biaya lingkungan pada persamaan (1) sebesar -0,004 dan signifikansi 0,461 yang berarti biaya lingkungan tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Nilai koefisien *unstandardized beta* -0,004 merupakan nilai *path* atau p2. Pada output persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk biaya lingkungan - 0,290 dan *Corporate Social Responsibility* 7,039. Nilai *unstandardized beta* biaya lingkungan -0,290 merupakan nilai jalur *path* p1 dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 7,039 merupakan nilai jalur *path* p3.

$$P1 = -0,290; P2 = -0,004; P3 = 7,039$$

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,006} = 0,997$$

$$e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,530} = 0,686$$

Hasil analisis jalur menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,461 ($>0,05$) artinya biaya lingkungan tidak dapat berpengaruh tidak langsung ke kinerja keuangan Untuk memperkuat hasil tersebut berikut ini adalah perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan:

Tabel 38 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung BL ke KK Melalui CSR

Pengaruh langsung BL ke KK	= p1	= -0,290
Pengaruh tak langsung BL ke CSR ke KK	= p2 x p3	= -0,028
Total pengaruh	= p1+(p2xp3)	= -0,318

Pengaruh tak langsung BL terhadap KK melalui CSR adalah sebesar -0,028 lebih besar dari pengaruh langsung BL terhadap KK. Untuk mengetahui signifikan atau tidak dapat diuji dengan menggunakan Sobel test sebagai berikut:

Mencari *standard error* dari koefisien *indirrect effect* (Sp_{2p3}):

$$\begin{aligned}
 Sp_{2p3} &= \sqrt{(7,039)^2(0,005)^2 + (-0,004)^2(0,907)^2 + (0,005)^2(0,907)^2} \\
 &= \sqrt{(49,548)(0,000025) + (0,000016)(0,823) + (0,000025)(0,823)} \\
 &= \sqrt{0,0012387 + 0,000013168 + 0,000020575} \\
 &= \sqrt{0,001272417} = 0,357
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp_{2p3} di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara:

$$t \text{ hitung} = \frac{-0,028}{0,357} = -0,789$$

Oleh karena nilai t hitung = -0,789 lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6607 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis keenam ditolak.

g. Uji Hipotesis 7

Pengujian hipotesis ketujuh dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dan Sobel test untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan dimediasi *Corporate Social Responsibility*. Perhitungan analisis jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu :

$$(1) \text{ CSR} = a + X3 \text{ UkP} + e1$$

$$(2) \text{ KK} = a + X3 \text{ UkP} + Z \text{ CSR} + e2$$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama (1):

Tabel 39 Ringkasan Hasil Uji Regresi UkP Terhadap CSR

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	-0,554	0,162	-3,425	1,6607	0,001	0,484	0,234
UkP	0,030	0,005	5,388		0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan output di atas dapat dibuat persamaan regresi pertama yaitu:

$$CSR = 0,030UkP - 0,554$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua (2):

Tabel 40 Ringkasan Hasil Uji Regresi UkP & CSR Terhadap KK

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R Square
(Constant)	-4,336	2,041	-2,124	1,6607	0,036	0,585	0,342
UkP	-0,037	0,075	0,500		0,618		
CSR	7,758	1,222	6,347		0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan output di atas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu:

$$KK = -0,037UkP + 7,758CSR - 4,336$$

Hasil output memberikan nilai *unstandardized beta* ukuran perusahaan pada persamaan (1) sebesar 0,030 dan signifikansi 0,000 yang berarti ukuran perusahaan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,030 merupakan nilai *path* atau p2. Pada output persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk ukuran perusahaan -0,037 dan *Corporate Social Responsibility* 7,758. Nilai *unstandardized beta* ukuran perusahaan -0,037 merupakan nilai jalur *path* p1 dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 7,758 merupakan nilai jalur *path* p3.

$$P1 = -0,037; P2 = 0,030; P3 = 7,758$$

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,234} = 0,875$$

$$e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,342} = 0,811$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ukuran dapat berpengaruh langsung ke kinerja keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kinerja lingkungan ke *Corporate Social Responsibility* (sebagai intervening) lalu kemudian ke kinerja keuangan. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 41 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung UkP ke KK Melalui CSR

Pengaruh langsung UkP ke KK	= p1	= -0,037
Pengaruh tak langsung UkP ke CSR ke KK	= p2 x p3	= 0,233
Total pengaruh	= p1+(p2xp3)	= 0,196

Besarnya pengaruh antar variabel baik pengaruh langsung, tak langsung maupun pengaruh total dapat diketahui dari perhitungan di atas. Pengaruh tak langsung UkP terhadap KK melalui CSR sebesar 0,233 lebih besar dari pengaruh langsung UkP terhadap KK, sehingga CSR memperkuat pengaruh UkP terhadap KK. Pengaruh mediasi (pengaruh tak langsung) yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien (p2 x p3) signifikan atau tidak diuji dengan menggunakan Sobel test sebagai berikut:

Mencari *standard error* dari koefisien *indirect effect* (Sp2p3):

$$\begin{aligned} Sp_{2p3} &= \sqrt{(7,758)^2(0,005)^2 + (0,030)^2(1,222)^2 + (0,005)^2(1,222)^2} \\ &= \sqrt{(60,187)(0,000025) + (0,0009)(1,493) + (0,000025)(1,493)} \\ &= \sqrt{(0,001504675) + (0,159318) + (0,000037325)} \\ &= \sqrt{0,002885952} = 0,0537 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp2p3 di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara:

$$t \text{ hitung} = \frac{0,233}{0,0537} = 4,339$$

Oleh karena nilai t hitung = 4,339 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6607 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 3,310 signifikan yang berarti terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketujuh dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil nilai t hitung menunjukkan sebesar 0,969 lebih kecil dari nilai t tabel (1,6607), dengan signifikansi 0,335 (>0,05) hal ini berarti bahwa tidak ada

pengaruh signifikan yang terjadi pada kinerja lingkungan ke kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dari 97 data yang diolah peneliti rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Namun, dari hasil kinerja lingkungan yang bisa terbilang cukup tersebut belum bisa serta-merta menjamin hasil kinerja keuangan yang baik pula. Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* ataupun masyarakat merasa bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan *ekspektasi*. Mereka berharap bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan undang-undang, seperti dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Oleh karena hal itu hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Padahal dengan adanya asupan modal dapat digunakan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun produksi yang dimaksudkan untuk peningkatan laba.

Disisi lain, untuk mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan. Untuk merealisasikan persyaratan yang banyak, perusahaan tentu juga harus mengucurkan sejumlah dana yang banyak pula. Adanya pengeluaran dana tersebut bagi perusahaan merupakan

biaya. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia (2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan namun hasil uji hipotesis pertama ini bertentangan dengan penelitian Al-Tuwaijri et al. (2004), Fitriani (2013), dan Tunggal & Fachrurrozie (2014).

2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar $-5,308$ lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,6607$), dengan signifikansi $0,000 (<0,05)$ hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada biaya lingkungan ke kinerja keuangan adalah negatif signifikan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada pengaruh negatif yang signifikan. Artinya jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Fitriani (2013) mengungkapkan bahwa terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hingga berakibat tidak

terlihat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Di samping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Artinya jika biaya lingkungan cukup banyak besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima dan memberatkan masyarakat, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan.

Data biaya lingkungan yang ditemukan penulis dalam penelitian ini pun mayoritas dalam kategori rendah. Terlebih persentase biaya lingkungan yang berkategori rendah sebesar 95,88%, yang mana persentase tersebut terhitung sangat besar. Kemungkinan ini lah yang membuat biaya lingkungan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis kedua ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) dan Camilia (2016) yang tidak menemukan hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Di samping itu hasil uji hipotesis kedua penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Al Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,470 lebih besar dari nilai t tabel (1,6607), dengan signifikansi 0,015 ($<0,05$) hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada ukuran perusahaan ke kinerja keuangan ini adalah positif signifikan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

Penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Akbar (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dimana peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan.

Menurut Sugiono & Christiawan (2013) perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berukuran besar. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional ataupun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik.

Hasil uji hipotesis ketiga ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrestya (2011) dan Akbar (2013) yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan namun hasil uji hipotesis ketiga ini bertentangan dengan penelitian Fitriani (2013) dan Rifan (2015) yang tidak menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,003 lebih besar dari nilai t tabel (1,6607), dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada *Corporate Social Responsibility* ke kinerja keuangan adalah positif signifikan, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang baik sudah dilihat oleh investor sebagai *good news*. *Good news* ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Lebih lanjut perusahaan akan mendapat respon positif dari para investor tersebut untuk mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional serta keuangan perusahaan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga menunjukkan kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga menunjukkan kepedulian perusahaan pada kualitas produk yang dihasilkan, hal ini

dapat diketahui karena salah satu kegiatan *Corporate Social Responsibility* juga mencakup tanggungjawab pada produk. Atas kepedulian perusahaan pada hal-hal tersebut dapat meningkatkan citra dan nama baik perusahaan. Jika citra perusahaan semakin baik maka loyalitas konsumen dan para *stakeholder* akan semakin tinggi pula (Angela 2015). Seiring meningkatnya loyalitas dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan melaksanakan CSR tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005 dalam Rahmawati, 2012). Dengan adanya peningkatan profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula.

Hasil uji hipotesis keempat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri et al. (2004), Pujiasih (2013), dan Rifan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan namun hasil uji hipotesis keempat ini bertentangan dengan penelitian Rakhiemah & Agustia (2009), Tunggal & Fachrurrozie (2014), serta Angela (2015).

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, namun dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan yaitu

melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai *path* 1 yaitu sebesar -2,600 sedangkan pengaruh tak langsungnya sebesar 3,310. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh tak langsung lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Posisi *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening atau perantara untuk kinerja lingkungan dan kinerja keuangan memperkuat pengaruh yang sudah ada.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 5,295 lebih besar dari *t* hitung 1,6607 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,005). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan mediasi adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Kinerja lingkungan tidak dapat lepas dengan adanya *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan salah satu pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan adalah kinerja lingkungan. *Corporate Social Responsibility* yang biasanya dilaporkan di laporan tahunan sering menjadi perhatian *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini mampu meningkatkan legitimasi dari banyak pihak sehingga mampu meningkatkan *image* positif perusahaan yang akan berdampak pula pada kelangsungan perusahaan (Pujiasih, 2013). Adanya *image* positif yang diperoleh perusahaan tentu akan mendapat pandangan yang

positif dari para *stakeholder*. Adanya respon positif ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari peningkatan penjualan dan peningkatan laba ataupun mendapatkan tambahan modal.

Hasil uji hipotesis kelima ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia (2009), Rahmawati (2012) dan Pujiasih (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility* namun uji hipotesis kelima ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tunggal & Fachrurrozie (2014) serta Angela (2015).

6. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji hipotesis biaya lingkungan tidak dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai *path* 1 yaitu sebesar -0,290 sedangkan pengaruh tak langsungnya sebesar -0.028. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tak langsungnya. Posisi *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening atau perantara untuk biaya lingkungan dan kinerja keuangan ternyata tidak bisa memperkuat pengaruh.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,789 lebih kecil dari t hitung 1,6607 dengan nilai signifikansi 0,4647 ($>0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan mediasi, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan ternyata tidak menjamin banyaknya kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, terlebih data biaya lingkungan dalam penelitian ini mayoritas berkategori rendah. Kualitas kegiatan *Corporate Social Responsibility* juga tidak dapat dilihat dari jumlah biaya lingkungan. Padahal *Corporate Social Responsibility* yang baik bisa menjadi *good news* untuk para *stakeholder* dan lebih lanjut akan direspon positif oleh *stakeholder* yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan terlebih dari segi finansial. Dengan tidak adanya pengaruh yang berarti dari biaya lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* ini tidaklah punya pengaruh yang kuat.

Hasil uji hipotesis keenam ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan yaitu melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai *path* 1 yaitu sebesar -0,037 sedangkan pengaruh tak langsungnya sebesar 0,233. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh tak langsung lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Posisi *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening atau perantara untuk ukuran perusahaan dan kinerja keuangan memperkuat pengaruh yang sudah ada.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,339 lebih besar dari t hitung 1,6607 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,005). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan mediasi adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Diterimanya *Corporate Social Responsibility* sebagai mediasi antara pengaruh ukuran perusahaan ke kinerja keuangan ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah aset (ukuran perusahaan) maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang akan dilakukan perusahaan (Nur & Priantinah, 2012). Adanya *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi juga memperkuat pengaruh

yang sudah ada. Hal ini dikarenakan selain perusahaan yang besar dianggap relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang tinggi (Aprianingsih 2016), perusahaan besar juga akan mendapatkan perhatian lebih oleh para *stakeholder* (Yao et al, 2011). Dengan demikian *stakeholder* akan melihat bahwa perusahaan tersebut tak hanya perusahaan yang menarik dari segi finansial tetapi dari segi sosial dan lingkungan perusahaan juga memberikan kepeduliannya. Adanya pandangan yang positif dari *stakeholder* ini tentu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang akhirnya kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode sampel dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun. Hal ini memungkinkan pengungkapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, serta kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang kurang menggambarkan kondisi sebenarnya. Terlebih seperti dalam variabel biaya lingkungan yang dinilai sebagai investasi jangka panjang, sehingga rentang waktu tiga tahun saja belum bisa memberikan gambaran atas investasi tersebut.

2. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada sektor perusahaan yang berbeda.
3. Terdapat penilaian yang cenderung subjektif saat melakukan *checklist* dalam penilaian *Corporate Social Responsibility* akibat dari perbedaan bahasa dan format dalam *Global Reporting Initiative* dengan laporan tahunan, sehingga mengakibatkan perbedaan pemahaman dan hasil dari penilaian *Corporate Social Responsibility* yang berbeda antar peneliti.
4. Tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan yang juga digunakan untuk menilai *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan nilai yang cukup jauh selisihnya antara perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan perusahaan yang tidak menerbitkannya.
5. Koefisien determinasi dari uji hipotesis dalam penelitian ini nilainya terhitung kecil, hal ini dibuktikan bahwa nilai koefisien determinasi yang paling besar hanya 34%, artinya masih ada 66% faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian ketujuh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami penurunan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.
4. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang

dilaksanakan perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

5. *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh pada kinerja lingkungan ke kinerja keuangan.
6. *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening tidak mampu untuk memediasi pengaruh pada biaya lingkungan ke kinerja keuangan.
7. *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening mampu untuk memediasi pengaruh pada ukuran perusahaan ke kinerja keuangan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dapat dibagi menjadi tiga. Pertama adalah saran yang ditujukan perusahaan sebagai penerapan hasil penelitian. Kedua, saran ditujukan untuk pemerintah sebagai pegawai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan PROPER. Ketiga, saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan maupun melengkapi penelitian ini agar akhirnya dapat mencapai hasil yang maksimal. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, perusahaan sebaiknya bisa lebih meningkatkan kegiatan

dan kualitas *Corporate Social Responsibility*, karena kegiatan ini terbukti bisa memberikan manfaat finansial bagi perusahaan serta juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

- b. Data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kegiatan atau pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia masih rendah, sehingga perusahaan diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat menunjang dan memenuhi Hak Asasi Manusia para karyawannya, misalnya penindakan dan perbaikan atas tindakan diskriminasi serta hak karyawan untuk mendapatkan keamanan dan keselamatan dalam bekerja.
- c. Sebaiknya perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan dengan mengacu pada *Global Reporting Initiative* sesuai dengan standar internasional yang berlaku.
- d. Data yang diperoleh penulis menunjukkan ranking PROPER perusahaan yang sebagian memperoleh ranking biru bahkan ada perusahaan yang masih memperoleh peringkat merah, sehingga perusahaan disini diharapkan dapat meningkatkan manajemen lingkungan, hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan memfokuskan pada *prevention* atau pencegahan, dengan demikian perusahaan tak hanya memperbaiki lingkungan yang telah dicemari namun juga ikut menjaga dan melestarikannya.

2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah sebaiknya menetapkan peraturan yang lebih ketat akan pelaksanaan kegiatan perusahaan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup, agar tidak ada lagi perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan di sekitar tempat produksinya.
- b. Selain adanya perancangan dan penetapan peraturan yang matang, pemerintah sebaiknya juga gencar untuk melakukan sosialisasi mengenai peraturan pengelolaan lingkungan pada perusahaan-perusahaan, sehingga informasi dapat tersalurkan secara maksimal serta meningkatkan pemahaman perusahaan akan pengelolaan lingkungan.
- c. Pemerintah sebaiknya juga mengadakan sanksi dan denda terkait pelanggaran atas pencemaran lingkungan, sehingga dapat meningkatkan ketaatan perusahaan atas pengelolaan lingkungan serta juga dapat memberikan efek jera dari perusahaan yang melakukan pencemaran.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode sampel penelitian dengan minimal 5 tahun periode agar data yang diperoleh dapat lebih baik dan akurat.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga perlu menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas dari perusahaan manufaktur, sehingga

kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.

- c. Untuk penilaian *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebaiknya semua sampel tidak hanya menggunakan laporan tahunan saja tetapi juga menggunakan laporan keberlanjutan untuk menghindari penilaian yang subjektif serta hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- e. Selain itu hasil koefisien determinasi yang terbilang rendah menunjukkan juga masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan variabel independen lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* dan *Good Corporate Governance* dapat dipakai untuk melihat apakah berpengaruh ke kinerja keuangan baik dimediasi *Corporate Social Responsibility* ataupun tanpa mediator. Selain itu penggunaan *Corporate Social Responsibility* untuk memediasi pengaruh pengungkapan CSR di media terhadap kinerja keuangan juga dapat diselidiki lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. (2012). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1 (1)*.
- Agoes, S., & Ardana, I.C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agrestya, W. (2011). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Akbar, D.A. (2013). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmiah STIE MDP, 3 (1)*, 66-82.
- Al Sharairi, J.A. (2005). "The Impact Of Environmental Costs on The Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan". *Middle Eastern Finance and Economics*. ISSN: 1450-2889 Issue 15.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E., & Hughes, K.E. (2004). "The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach". *Accounting, Organizations and Society, 29*, 447-71.
- Angela. (2015). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Aprianingsih, A. (2016). "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Babalola, Y.A. (2012). "The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria". *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 45, 39-50.
- Bastian, I. (2006). *Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukti Newmont Melakukan Pencemaran Semakin Terang. Diakses dari <https://news.liputan6.com>, pada 3 Januari 2018.

- Camilia, I. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Ernawan, E.R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriana, A. (2016). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Fitriyani, F. (2012). "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Finansial". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPF.
- Global Reporting Initiative. (2013). "*Global Reporting Initiative G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*". Diakses melalui <http://www.globalreporting.org> pada tanggal 12 Maret 2018.
- Hadi, N. (2009). *Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework* , dan Perannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4 (8), 88-109.
- _____. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. & Supomo, B. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Hansen, D.R., & Mowen M.M. (2009). *Akuntansi Manjerial, Buku 2, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastawati, R.R., & Sarsiti. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta*, 14 (4), 49-59.
- Jayati, S.E. (2016). “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasali, R. (2003). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kementrian Lingkungan Hidup. “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)”. Diakses melalui <http://proper.menlhk.go.id> pada tanggal 5 Januari 2018.
- Keraf, A.S. (1998). *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khusuma, E. (2016). “Menjelang 10 Tahun Lumpur Lapindo, Ini Dia 10 Fakta Terkait "Perbaikan Signifikan" yang Terjadi”. Diakses dari <https://news.idntimes.com>, pada 3 Januari 2018.
- Kurniawati, P.D. (2012). “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD. BPR. Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2009-2011”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Renika Cipta.
- Niresh, J.A. & Velnampy, T. (2014). “Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka”. *International Journal of Business and Management*, 9 (4), 57-64.
- Nur, M. & Priantinah, D. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 22-34.
- Oktavianti, S. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas”. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Pujiasih. (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, A. (2011). "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8 (1), 12-29.
- Pustikaningsih, A. (2011). "Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta)". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 (2), 32-39.
- Rahmawati, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rakhiemah, A.N., & Agustia D. (2009). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November) 2009, Palembang*.
- Rifan, D.F. (2015). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihin, M. (2004). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sriviana, E. & Asyik, N.F. (2013). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2 (4).
- Sucipto. (2003). "Penilaian Kinerja Keuangan". USU Digital Library. Medan.
- Sudaryanto. (2011). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sugiono, L.P., & Christiawan Y.J. (2013). "Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012". *Business Accounting Review*, 1 (2), 298-305.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno I.B., Darsono, & Mutmainah S. (2006). “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, tanggal 23-26 Agustus 2006*.
- Susanto, A.B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Susenohaji. (2003). “Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen”. *Balance. Vol. 1, No. 1*.
- Suwito, E., & Herawaty A. (2005). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, tanggal 15-16 September*.
- Tunggal W.S.P., & Fachrurrozie. (2014). “Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost* dan *CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance*”. *Accounting Analysis Journal*, 3 (3), 310-320.
- Yao, S., Wang, J., & Song, L. (2011). “Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms”. *Discussion Paper*. The University of Nottingham, China Policy Institute, 1-30.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
5	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 Nopember 2004
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02 Januari 1997
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 Nopember 1995
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
14	ARGO	Argo Pantas Tbk	07 Januari 1991
15	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
16	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
17	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15 Juni 1998
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
19	BATA	Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
24	BRNA	Berlina Tbk	06 Nopember 1989
25	BRPT	Barito Pasific Tbk	01 Oktober 1993
26	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
27	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	08 Mei 1995
28	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
29	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
30	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
31	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
32	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
33	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
34	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 Nopember 1989
35	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014

No	Kode Saham	Nama Emitem	Tanggal IPO
36	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
37	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
38	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 1994
39	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
40	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
41	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
43	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01 Desember 1994
44	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
45	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
46	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
47	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
48	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
49	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
50	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	06 Juni 1990
51	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
53	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
54	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05 Nopember 1990
55	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04 Juni 1997
56	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
57	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
58	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
59	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
60	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05 Desember 1994
61	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
62	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
63	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03 Agustus 1990
64	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
65	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	16 Juli 1990
66	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
67	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05 Desember 1989
68	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
69	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
70	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 Nopember 1992
71	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06 Agustus 1997

No	Kode Saham	Nama Emitem	Tanggal IPO
72	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
73	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
74	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
75	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06 Juli 1992
76	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
77	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008
78	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
79	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
80	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
81	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
82	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
83	KRAH	Grand kartech Tbk	08 Nopember 2013
84	KRAS	Krakatau Steel Tbk	10 Nopember 2010
85	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
86	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17 Oktober 1994
87	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
88	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
89	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
90	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
91	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
92	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
93	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
94	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
95	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
96	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
97	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
98	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
99	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
100	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
101	NIPS	Nippres Tbk	24 Juli 1991
102	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
103	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
104	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
105	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
106	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12 Maret 1991
107	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990

No	Kode Saham	Nama Emitem	Tanggal IPO
108	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
109	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08 Nopember 2007
110	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
111	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
112	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05 Maret 1990
113	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
114	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
115	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	08 Juni 1990
116	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
117	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
118	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
119	SIPD	Siearad Produce Tbk	27 Desember 1996
120	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
121	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
122	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	28 Juni 2013
123	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
124	SMGR	Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
125	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
126	SPMA	Suparma Tbk	16 Nopember 1994
127	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
128	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
129	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Januari 1993
130	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
131	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
132	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
133	SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
134	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
135	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993
136	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
137	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
138	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
139	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990
140	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
141	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
142	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012

No	Kode Saham	Nama Emitem	Tanggal IPO
143	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
144	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
145	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990
146	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06 Nopember 1989
147	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
148	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
149	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
150	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
151	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017
152	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
153	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
154	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

Lampiran 2 Indikator *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan GRI 4.0

Kategori Ekonomi		
1	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
10	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN5	Intensitas energi
15	EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26	EN17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	EN18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
28	EN19	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
29	EN20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
30	EN21	No _x , so _x , dan emisi udara signifikan lainnya

31	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
36	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
38	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
40	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
44	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan

53	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial: Hak Asasi Manusia		
60	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait Hak Asasi Manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur Hak Asasi Manusia terkait dengan aspek Hak Asasi Manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
63	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidi atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria Hak Asasi Manusia
70	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap Hak Asasi Manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap Hak Asasi Manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

Kategori Sosial: Masyarakat		
72	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial: Tanggung Jawab Atas Produk		
83	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	PR9	Ilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3 Kinerja Keuangan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aset	ROA
Tahun 2014				
1	ADES	Rp 31.021.000.000	Rp 504.865.000.000	0,06144
2	AMFG	Rp 458.635.000.000	Rp 3.918.391.000.000	0,11705
3	ASII	Rp 22.215.000.000.000	Rp 236.029.000.000.000	0,09412
4	AUTO	Rp 956.409.000.000	Rp 14.380.926.000.000	0,06651
5	BUDI	Rp 28.499.000.000	Rp 2.476.982.000.000	0,01151
6	CNTX	Rp 3.554.307.040	Rp 382.931.749.800	0,00928
7	CPIN	Rp 1.746.644.000.000	Rp 20.862.439.000.000	0,08372
8	CTBN	Rp 318.506.762.500	Rp 3.248.684.212.500	0,09804
9	FASW	Rp 86.745.854.950	Rp 5.581.000.723.345	0,01554
10	GGRM	Rp 5.395.293.000.000	Rp 58.220.600.000.000	0,09267
11	GJTL	Rp 269.868.000.000	Rp 16.042.897.000.000	0,01682
12	HMSP	Rp 10.181.083.000.000	Rp 28.380.630.000.000	0,35873
13	INDR	Rp 50.240.681.600	Rp 9.220.037.864.000	0,00545
14	INDS	Rp 127.657.349.869	Rp 2.282.666.078.493	0,05592
15	INRU	Rp 18.200.000.000	Rp 4.127.925.000.000	0,00441
16	INTP	Rp 5.274.009.000.000	Rp 28.884.973.000.000	0,18259
17	ISSP	Rp 214.895.000.000	Rp 5.443.158.000.000	0,03948
18	JPFA	Rp 384.846.000.000	Rp 15.730.435.000.000	0,02447
19	KAEF	Rp 236.531.070.864	Rp 2.968.184.626.297	0,07969
20	KLBF	Rp 2.121.090.581.630	Rp 12.425.032.367.729	0,17071
21	MLBI	Rp 794.883.000.000	Rp 2.231.051.000.000	0,35628
22	MYOR	Rp 409.824.768.594	Rp 10.291.108.029.334	0,03982
23	SMBR	Rp 328.336.316.000	Rp 2.926.360.857.000	0,11220
24	SMCB	Rp 668.869.000.000	Rp 17.195.352.000.000	0,03890
25	SMGR	Rp 5.573.577.279.000	Rp 34.314.666.027.000	0,16243
26	SRIL	Rp 631.442.562.500	Rp 8.735.823.800.000	0,07228
27	SRSN	Rp 14.456.260.000	Rp 463.347.124.000	0,03120
28	TOTO	Rp 293.803.908.949	Rp 2.027.288.693.678	0,14492
29	TPIA	Rp 228.075.000.000	Rp 24.043.875.000.000	0,00949
30	TRIS	Rp 35.944.155.042	Rp 523.900.642.605	0,06861
31	ULTJ	Rp 283.360.914.211	Rp 2.917.083.567.355	0,09714
32	UNIC	Rp 32.016.628.960	Rp 2.936.046.454.240	0,01090

No	Kode Saham	Laba Bersih	Total Aset	ROA
Tahun 2015				
33	ADES	Rp 32.839.000.000	Rp 653.224.000.000	0,05027
34	AMFG	Rp 341.346.000.000	Rp 4.270.275.000.000	0,07994
35	ASII	Rp 15.613.000.000.000	Rp 245.435.000.000.000	0,06361
36	AUTO	Rp 322.701.000.000	Rp 14.339.110.000.000	0,02250
37	BUDI	Rp 21.072.000.000	Rp 3.265.953.000.000	0,00645
38	CINT	Rp 29.477.807.514	Rp 382.807.494.765	0,07700
39	CNTX	Rp 16.977.003.240	Rp 422.940.307.680	0,04014
40	CPIN	Rp 1.832.598.000.000	Rp 24.684.915.000.000	0,07424
41	CTBN	Rp 113.068.680.556	Rp 3.203.886.472.222	0,03529
42	GGRM	Rp 6.452.834.000.000	Rp 63.505.413.000.000	0,10161
43	HMSP	Rp 10.363.308.000.000	Rp 38.010.724.000.000	0,27264
44	INDR	Rp 139.441.694.735	Rp 11.102.923.628.320	0,01256
45	INDS	Rp 1.933.819.152	Rp 2.553.928.346.219	0,00076
46	INTP	Rp 4.356.661.000.000	Rp 27.638.360.000.000	0,15763
47	ISSP	Rp 158.999.000.000	Rp 5.448.447.000.000	0,02918
48	JPFA	Rp 524.484.000.000	Rp 17.159.466.000.000	0,03057
49	KAEF	Rp 252.972.506.074	Rp 3.236.224.076.311	0,07817
50	KBLM	Rp 12.760.365.612	Rp 654.385.717.061	0,01950
51	KINO	Rp 263.031.112.748	Rp 3.211.234.658.570	0,08191
52	KLBF	Rp 2.057.694.281.873	Rp 13.696.417.381.439	0,15024
53	MLBI	Rp 496.909.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0,23653
54	MYOR	Rp 1.250.233.128.560	Rp 11.342.715.686.221	0,11022
55	PTSN	Rp 1.498.165.517	Rp 876.076.317.241	0,00171
56	SIDO	Rp 437.475.000.000	Rp 2.796.111.000.000	0,15646
57	SMBR	Rp 348.344.846.000	Rp 3.268.667.933.000	0,10657
58	SMCB	Rp 199.488.000.000	Rp 17.321.565.000.000	0,01152
59	SMGR	Rp 4.525.441.038.000	Rp 38.153.118.932.000	0,11861
60	SRIL	Rp 773.110.125.000	Rp 10.879.815.694.444	0,07106
61	SRSN	Rp 15.504.788.000	Rp 574.073.314.000	0,02701
62	TOTO	Rp 285.236.780.659	Rp 2.439.540.859.205	0,11692
63	ULTJ	Rp 523.100.215.029	Rp 3.539.995.910.248	0,14777
Tahun 2016				
64	ADES	Rp 55.951.000.000	Rp 767.479.000.000	0,07290
65	AMFG	Rp 260.444.000.000	Rp 5.504.890.000.000	0,04731
66	ASII	Rp 18.302.000.000.000	Rp 261.855.000.000.000	0,06989
67	AUTO	Rp 483.421.000.000	Rp 14.612.274.000.000	0,03308

No	Kode Saham	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
68	BUDI	Rp 36.624.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0,01249
69	CINT	Rp 20.619.309.858	Rp 399.336.626.636	0,05163
70	CPIN	Rp 2.225.402.000.000	Rp 24.204.994.000.000	0,09194
71	FASW	Rp 778.012.761.625	Rp 8.583.223.835.997	0,09064
72	GDST	Rp 31.704.557.018	Rp 1.257.609.869.910	0,02521
73	GGRM	Rp 6.672.682.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0,10600
74	GJTL	Rp 626.561.000.000	Rp 18.697.779.000.000	0,03351
75	HMSP	Rp 12.762.229.000.000	Rp 42.508.277.000.000	0,30023
76	INDR	Rp 19.572.785.512	Rp 11.374.494.164.460	0,00172
77	INDS	Rp 49.556.367.334	Rp 2.477.272.502.538	0,02000
78	INRU	Rp 506.648.648.649	Rp 4.586.864.864.865	0,11046
79	INTP	Rp 3.870.319.000.000	Rp 30.150.580.000.000	0,12837
80	ISSP	Rp 102.925.000.000	Rp 6.041.811.000.000	0,01704
81	JPFA	Rp 2.171.608.000.000	Rp 19.251.026.000.000	0,11280
82	KAEF	Rp 271.597.947.663	Rp 4.612.562.541.064	0,05888
83	KBLM	Rp 21.245.022.916	Rp 639.091.366.917	0,03324
84	KINO	Rp 181.110.153.810	Rp 3.284.504.424.358	0,05514
85	KLBF	Rp 2.350.884.933.551	Rp 15.226.009.210.657	0,15440
86	MLBI	Rp 982.129.000.000	Rp 2.275.038.000.000	0,43170
87	MYOR	Rp 1.388.676.127.665	Rp 12.922.421.859.142	0,10746
88	PTSN	Rp 16.186.357.527	Rp 887.367.647.849	0,01824
89	SIDO	Rp 480.525.000.000	Rp 2.987.614.000.000	0,16084
90	SMBR	Rp 259.090.525.000	Rp 4.368.876.996.000	0,05930
91	SMGR	Rp 4.535.036.823.000	Rp 44.226.895.982.000	0,10254
92	SRIL	Rp 802.239.054.054	Rp 12.799.590.675.676	0,06268
93	SRSN	Rp 11.056.051.000	Rp 717.149.704.000	0,01542
94	TFCO	Rp 88.960.971.429	Rp 4.604.056.371.429	0,01932
95	TOTO	Rp 168.564.583.718	Rp 2.581.440.938.262	0,06530
96	TRIS	Rp 25.213.015.324	Rp 639.701.164.511	0,03941
97	ULTJ	Rp 709.825.635.742	Rp 4.239.199.641.365	0,16744

Lampiran 4 Kinerja Lingkungan

No	Kode Saham	Ranking	Poin
Tahun 2014			
1	ADES	Biru	3
2	AMFG	Biru	3
3	ASII	Biru	3
4	AUTO	Biru	3
5	BUDI	Merah	2
6	CNTX	Biru	3
7	CPIN	Biru	3
8	CTBN	Biru	3
9	FASW	Biru	3
10	GGRM	Biru	3
11	GJTL	Biru	3
12	HMSP	Biru	3
13	INDR	Biru	3
14	INDS	Biru	3
15	INRU	Biru	3
16	INTP	Hijau	4
17	ISSP	Biru	3
18	JPFA	Biru	3
19	KAEF	Biru	3
20	KLBF	Biru	3
21	MLBI	Biru	3
22	MYOR	Biru	3
23	SMBR	Biru	3
24	SMCB	Emas	5
25	SMGR	Hijau	4
26	SRIL	Biru	3
27	SRSN	Biru	3
28	TOTO	Biru	3
29	TPIA	Biru	3
30	TRIS	Biru	3
31	ULTJ	Biru	3
32	UNIC	Merah	2
Tahun 2015			
33	ADES	Biru	3
34	AMFG	Biru	3

No	Kode Saham	Ranking	Poin
35	ASII	Biru	3
36	AUTO	Biru	3
37	BUDI	Biru	3
38	CINT	Merah	2
39	CNTX	Merah	2
40	CPIN	Biru	3
41	CTBN	Biru	3
42	GGRM	Biru	3
43	HMSP	Biru	3
44	INDR	Biru	3
45	INDS	Biru	3
46	INTP	Hijau	4
47	ISSP	Biru	3
48	JPFA	Biru	3
49	KAEF	Biru	3
50	KBLM	Biru	3
51	KINO	Biru	3
52	KLBF	Biru	3
53	MLBI	Biru	3
54	MYOR	Merah	2
55	PTSN	Biru	3
56	SIDO	Biru	3
57	SMBR	Biru	3
58	SMCB	Emas	5
59	SMGR	Hijau	4
60	SRIL	Merah	2
61	SRSN	Biru	3
62	TOTO	Biru	3
63	ULTJ	Biru	3
Tahun 2016			
64	ADES	Merah	2
65	AMFG	Biru	3
66	ASII	Biru	3
67	AUTO	Biru	3
68	BUDI	Biru	3
69	CINT	Merah	2
70	CPIN	Biru	3
71	FASW	Biru	3

No	Kode Saham	Ranking	Poin
72	GDST	Biru	3
73	GGRM	Biru	3
74	GJTL	Biru	3
75	HMSP	Biru	3
76	INDR	Biru	3
77	INDS	Biru	3
78	INRU	Biru	3
79	INTP	Hijau	4
80	ISSP	Biru	3
81	JPFA	Biru	3
82	KAEF	Biru	3
83	KBLM	Biru	3
84	KINO	Biru	3
85	KLBF	Biru	3
86	MLBI	Biru	3
87	MYOR	Biru	3
88	PTSN	Biru	3
89	SIDO	Hijau	4
90	SMBR	Biru	3
91	SMGR	Hijau	4
92	SRIL	Biru	3
93	SRSN	Biru	3
94	TFCO	Biru	3
95	TOTO	Biru	3
96	TRIS	Merah	2
97	ULTJ	Biru	3

Lampiran 5 Biaya Lingkungan

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

No	Kode Saham	Cost	Profit	Biaya Lingkungan
Tahun 2014				
1	ADES	Rp 400.000.000	Rp 31.021.000.000	0,01289
2	AMFG	Rp 1.000.000.000	Rp 458.635.000.000	0,00218
3	ASII	Rp 330.515.000.000	Rp 22.215.000.000.000	0,01488
4	AUTO	Rp 1.648.193.992	Rp 956.409.000.000	0,00172
5	BUDI	Rp 31.607.000.000	Rp 28.499.000.000	1,10906
6	CNTX	Rp 33.125.000	Rp 3.554.307.040	0,00932
7	CPIN	Rp 1.000.000.000	Rp 1.746.644.000.000	0,00057
8	CTBN	Rp 26.578.136.000	Rp 318.506.762.500	0,08345
9	FASW	Rp 3.500.000.000	Rp 86.745.854.950	0,04035
10	GGRM	Rp 11.000.000.000	Rp 5.395.293.000.000	0,00204
11	GJTL	Rp 10.700.000.000	Rp 269.868.000.000	0,03965
12	HMSP	Rp 103.000.000.000	Rp 10.181.083.000.000	0,01012
13	INDR	Rp 5.224.800.000	Rp 50.240.681.600	0,10400
14	INDS	Rp 500.000.000	Rp 127.657.349.869	0,00392
15	INRU	Rp 10.808.900.000	Rp 18.200.000.000	0,59390
16	INTP	Rp 36.084.000.000	Rp 5.274.009.000.000	0,00684
17	ISSP	Rp 62.270.000	Rp 214.895.000.000	0,00029
18	JPFA	Rp 7.400.000.000	Rp 384.846.000.000	0,01923
19	KAEF	Rp 7.960.000.000	Rp 236.531.070.864	0,03365
20	KLBF	Rp 28.300.000.000	Rp 2.121.090.581.630	0,01334
21	MLBI	Rp 1.361.959.064	Rp 794.883.000.000	0,00171
22	MYOR	Rp 1.000.000.000	Rp 409.824.768.594	0,00244
23	SMBR	Rp 14.500.000.000	Rp 328.336.316.000	0,04416
24	SMCB	Rp 37.949.000.000	Rp 668.869.000.000	0,05674
25	SMGR	Rp 268.741.170.000	Rp 5.573.577.279.000	0,04822
26	SRIL	Rp 3.275.550.000	Rp 631.442.562.500	0,00519
27	SRSN	Rp 793.074.470,00	Rp 14.456.260.000	0,05486
28	TOTO	Rp 5.885.972.543	Rp 293.803.908.949	0,02003
29	TPIA	Rp 11.000.000.000	Rp 228.075.000.000	0,04823
30	TRIS	Rp 2.100.000.000	Rp 35.944.155.042	0,05842
31	ULTJ	Rp 2.352.000.000	Rp 283.360.914.211	0,00830

No	Kode Saham	Cost	Profit	Biaya Lingkungan
32	UNIC	Rp 125.000.000	Rp 32.016.628.960	0,00390
Tahun 2015				
33	ADES	Rp 400.000.000	Rp 32.839.000.000	0,01218
34	AMFG	Rp 1.000.000.000	Rp 341.346.000.000	0,00293
35	ASII	Rp 149.820.500.000	Rp 15.613.000.000.000	0,00960
36	AUTO	Rp 254.529.250	Rp 322.701.000.000	0,00079
37	BUDI	Rp 24.108.000.000	Rp 21.072.000.000	1,14408
38	CINT	Rp 250.000.000	Rp 29.477.807.514	0,00848
39	CNTX	Rp 44.720.000	Rp 16.977.003.240	0,00263
40	CPIN	Rp 1.000.000.000	Rp 1.832.598.000.000	0,00055
41	CTBN	Rp 16.258.507.000	Rp 113.068.680.556	0,14379
42	GGRM	Rp 18.800.000.000	Rp 6.452.834.000.000	0,00291
43	HMSP	Rp 159.000.000.000	Rp 10.363.308.000.000	0,01534
44	INDR	Rp 8.828.800.000	Rp 139.441.694.735	0,06332
45	INDS	Rp 500.000.000	Rp 1.933.819.152	0,25856
46	INTP	Rp 32.341.857.993	Rp 4.356.661.000.000	0,00742
47	ISSP	Rp 156.568.200	Rp 158.999.000.000	0,00098
48	JPFA	Rp 16.920.000.000	Rp 524.484.000.000	0,03226
49	KAEF	Rp 2.944.000.000	Rp 252.972.506.074	0,01164
50	KBLM	Rp 175.700.000	Rp 12.760.365.612	0,01377
51	KINO	Rp 426.396.600	Rp 263.031.112.748	0,00162
52	KLBF	Rp 78.000.000.000	Rp 2.057.694.281.873	0,03791
53	MLBI	Rp 454.833.250	Rp 496.909.000.000	0,00092
54	MYOR	Rp 1.000.000.000	Rp 1.250.233.128.560	0,00080
55	PTSN	Rp 413.875.862	Rp 1.498.165.517	0,27626
56	SIDO	Rp 14.500.000.000	Rp 437.475.000.000	0,03314
57	SMBR	Rp 13.440.167.000	Rp 348.344.846.000	0,03858
58	SMCB	Rp 38.130.000.000	Rp 199.488.000.000	0,19114
59	SMGR	Rp 206.013.390.000	Rp 4.525.441.038.000	0,04552
60	SRIL	Rp 4.169.580.000	Rp 773.110.125.000	0,00539
61	SRSN	Rp 663.041.750	Rp 15.504.788.000	0,04276
62	TOTO	Rp 6.686.978.314	Rp 285.236.780.659	0,02344
63	ULTJ	Rp 3.100.000.000	Rp 523.100.215.029	0,00593
Tahun 2016				
64	ADES	Rp 400.000.000	Rp 55.951.000.000	0,00715
65	AMFG	Rp 1.000.000.000	Rp 260.444.000.000	0,00384
66	ASII	Rp 320.257.000.000	Rp 18.302.000.000.000	0,01750

No	Kode Saham	<i>Cost</i>	<i>Profit</i>	Biaya Lingkungan
67	AUTO	Rp 610.852.850	Rp 483.421.000.000	0,00126
68	BUDI	Rp 36.287.000.000	Rp 36.624.000.000	0,99080
69	CINT	Rp 119.819.823	Rp 20.619.309.858	0,00581
70	CPIN	Rp 3.000.000.000	Rp 2.225.402.000.000	0,00135
71	FASW	Rp 4.200.000.000	Rp 778.012.761.625	0,00540
72	GDST	Rp 3.200.000.000	Rp 31.704.557.018	0,10093
73	GGRM	Rp 30.000.000.000	Rp 6.672.682.000.000	0,00450
74	GJTL	Rp 12.800.000.000	Rp 626.561.000.000	0,02043
75	HMSP	Rp 85.000.000.000	Rp 12.762.229.000.000	0,00666
76	INDR	Rp 1.881.040.000	Rp 19.572.785.512	0,09610
77	INDS	Rp 500.000.000	Rp 49.556.367.334	0,01009
78	INRU	Rp 13.310.000.000	Rp 506.648.648.649	0,02627
79	INTP	Rp 18.587.800.000	Rp 3.870.319.000.000	0,00480
80	ISSP	Rp 148.040.000	Rp 102.925.000.000	0,00144
81	JPFA	Rp 4.500.000.000	Rp 2.171.608.000.000	0,00207
82	KAEF	Rp 4.279.673.937	Rp 271.597.947.663	0,01576
83	KBLM	Rp 200.000.000	Rp 21.245.022.916	0,00941
84	KINO	Rp 366.601.600	Rp 181.110.153.810	0,00202
85	KLBF	Rp 90.000.000.000	Rp 2.350.884.933.551	0,03828
86	MLBI	Rp 1.709.906.472	Rp 982.129.000.000	0,00174
87	MYOR	Rp 1.000.000.000	Rp 1.388.676.127.665	0,00072
88	PTSN	Rp 274.244.758	Rp 16.186.357.527	0,01694
89	SIDO	Rp 3.131.253.940	Rp 480.525.000.000	0,00652
90	SMBR	Rp 10.606.830.000	Rp 259.090.525.000	0,04094
91	SMGR	Rp 322.880.000.000	Rp 4.535.036.823.000	0,07120
92	SRIL	Rp 4.706.770.000	Rp 802.239.054.054	0,00587
93	SRSN	Rp 366.744.316	Rp 11.056.051.000	0,03317
94	TFCO	Rp 517.000.000	Rp 88.960.971.429	0,00581
95	TOTO	Rp 9.691.329.420	Rp 168.564.583.718	0,05749
96	TRIS	Rp 2.000.000.000	Rp 25.213.015.324	0,07932
97	ULTJ	Rp 3.600.000.000	Rp 709.825.635.742	0,00507

Lampiran 6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

No	Kode Saham	Total Aset
Tahun 2014		
1	ADES	Rp 504.865.000.000
2	AMFG	Rp 3.918.391.000.000
3	ASII	Rp 236.029.000.000.000
4	AUTO	Rp 14.380.926.000.000
5	BUDI	Rp 2.476.982.000.000
6	CNTX	Rp 382.931.749.800
7	CPIN	Rp 20.862.439.000.000
8	CTBN	Rp 3.248.684.212.500
9	FASW	Rp 5.581.000.723.345
10	GGRM	Rp 58.220.600.000.000
11	GJTL	Rp 16.042.897.000.000
12	HMSP	Rp 28.380.630.000.000
13	INDR	Rp 9.220.037.864.000
14	INDS	Rp 2.282.666.078.493
15	INRU	Rp 4.127.925.000.000
16	INTP	Rp 28.884.973.000.000
17	ISSP	Rp 5.443.158.000.000
18	JPFA	Rp 15.730.435.000.000
19	KAEF	Rp 2.968.184.626.297
20	KLBF	Rp 12.425.032.367.729
21	MLBI	Rp 2.231.051.000.000
22	MYOR	Rp 10.291.108.029.334
23	SMBR	Rp 2.926.360.857.000
24	SMCB	Rp 17.195.352.000.000
25	SMGR	Rp 34.314.666.027.000
26	SRIL	Rp 8.735.823.800.000
27	SRSN	Rp 463.347.124.000
28	TOTO	Rp 2.027.288.693.678
29	TPIA	Rp 24.043.875.000.000
30	TRIS	Rp 523.900.642.605
31	ULTJ	Rp 2.917.083.567.355
32	UNIC	Rp 2.936.046.454.240

No	Kode Saham	Total Aset
Tahun 2015		
33	ADES	Rp 653.224.000.000
34	AMFG	Rp 4.270.275.000.000
35	ASII	Rp 245.435.000.000.000
36	AUTO	Rp 14.339.110.000.000
37	BUDI	Rp 3.265.953.000.000
38	CINT	Rp 382.807.494.765
39	CNTX	Rp 422.940.307.680
40	CPIN	Rp 24.684.915.000.000
41	CTBN	Rp 3.203.886.472.222
42	GGRM	Rp 63.505.413.000.000
43	HMSP	Rp 38.010.724.000.000
44	INDR	Rp 11.102.923.628.320
45	INDS	Rp 2.553.928.346.219
46	INTP	Rp 27.638.360.000.000
47	ISSP	Rp 5.448.447.000.000
48	JPFA	Rp 17.159.466.000.000
49	KAEF	Rp 3.236.224.076.311
50	KBLM	Rp 654.385.717.061
51	KINO	Rp 3.211.234.658.570
52	KLBF	Rp 13.696.417.381.439
53	MLBI	Rp 2.100.853.000.000
54	MYOR	Rp 11.342.715.686.221
55	PTSN	Rp 876.076.317.241
56	SIDO	Rp 2.796.111.000.000
57	SMBR	Rp 3.268.667.933.000
58	SMCB	Rp 17.321.565.000.000
59	SMGR	Rp 38.153.118.932.000
60	SRIL	Rp 10.879.815.694.444
61	SRSN	Rp 574.073.314.000
62	TOTO	Rp 2.439.540.859.205
63	ULTJ	Rp 3.539.995.910.248
Tahun 2016		
64	ADES	Rp 767.479.000.000
65	AMFG	Rp 5.504.890.000.000
66	ASII	Rp 261.855.000.000.000
67	AUTO	Rp 14.612.274.000.000

No	Kode Saham	Total Aset
68	BUDI	Rp 2.931.807.000.000
69	CINT	Rp 399.336.626.636
70	CPIN	Rp 24.204.994.000.000
71	FASW	Rp 8.583.223.835.997
72	GDST	Rp 1.257.609.869.910
73	GGRM	Rp 62.951.634.000.000
74	GJTL	Rp 18.697.779.000.000
75	HMSP	Rp 42.508.277.000.000
76	INDR	Rp 11.374.494.164.460
77	INDS	Rp 2.477.272.502.538
78	INRU	Rp 4.586.864.864.865
79	INTP	Rp 30.150.580.000.000
80	ISSP	Rp 6.041.811.000.000
81	JPFA	Rp 19.251.026.000.000
82	KAEF	Rp 4.612.562.541.064
83	KBLM	Rp 639.091.366.917
84	KINO	Rp 3.284.504.424.358
85	KLBF	Rp 15.226.009.210.657
86	MLBI	Rp 2.275.038.000.000
87	MYOR	Rp 12.922.421.859.142
88	PTSN	Rp 887.367.647.849
89	SIDO	Rp 2.987.614.000.000
90	SMBR	Rp 4.368.876.996.000
91	SMGR	Rp 44.226.895.982.000
92	SRIL	Rp 12.799.590.675.676
93	SRSN	Rp 717.149.704.000
94	TFCO	Rp 4.604.056.371.429
95	TOTO	Rp 2.581.440.938.262
96	TRIS	Rp 639.701.164.511
97	ULTJ	Rp 4.239.199.641.365

Lampiran 7 Corporate Social Responsibility

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

No	Kode Saham	Item diungkapkan	Item Seharusnya diungkapkan	CSR
Tahun 2014				
1	ADES	21	91	0,23077
2	AMFG	26	91	0,28571
3	ASII	35	91	0,38462
4	AUTO	32	91	0,35165
5	BUDI	16	91	0,17582
6	CNTX	19	91	0,20879
7	CPIN	27	91	0,29670
8	CTBN	37	91	0,40659
9	FASW	30	91	0,32967
10	GGRM	27	91	0,29670
11	GJTL	20	91	0,21978
12	HMSP	24	91	0,26374
13	INDR	18	91	0,19780
14	INDS	19	91	0,20879
15	INRU	26	91	0,28571
16	INTP	52	91	0,57143
17	ISSP	22	91	0,24176
18	JPFA	22	91	0,24176
19	KAEF	24	91	0,26374
20	KLBF	33	91	0,36264
21	MLBI	39	91	0,42857
22	MYOR	23	91	0,25275
23	SMBR	34	91	0,37363
24	SMCB	51	91	0,56044
25	SMGR	49	91	0,53846
26	SRIL	27	91	0,29670
27	SRSN	20	91	0,21978
28	TOTO	30	91	0,32967
29	TPIA	24	91	0,26374
30	TRIS	26	91	0,28571
31	ULTJ	29	91	0,31868
32	UNIC	18	91	0,19780

No	Kode Saham	Jumlah Item diungkapkan	Jumlah Item Seharusnya diungkapkan	CSR
Tahun 2015				
33	ADES	23	91	0,25275
34	AMFG	28	91	0,30769
35	ASII	39	91	0,42857
36	AUTO	23	91	0,25275
37	BUDI	20	91	0,21978
38	CINT	18	91	0,19780
39	CNTX	22	91	0,24176
40	CPIN	26	91	0,28571
41	CTBN	32	91	0,35165
42	GGRM	29	91	0,31868
43	HMSP	34	91	0,37363
44	INDR	21	91	0,23077
45	INDS	16	91	0,17582
46	INTP	48	91	0,52747
47	ISSP	24	91	0,26374
48	JPFA	30	91	0,32967
49	KAEF	33	91	0,36264
50	KBLM	18	91	0,19780
51	KINO	29	91	0,31868
52	KLBF	34	91	0,37363
53	MLBI	38	91	0,41758
54	MYOR	27	91	0,29670
55	PTSN	26	91	0,28571
56	SIDO	33	91	0,36264
57	SMBR	35	91	0,38462
58	SMCB	46	91	0,50549
59	SMGR	41	91	0,45055
60	SRIL	30	91	0,32967
61	SRSN	20	91	0,21978
62	TOTO	33	91	0,36264
63	ULTJ	32	91	0,35165
Tahun 2016				
64	ADES	22	91	0,24176
65	AMFG	24	91	0,26374
66	ASII	42	91	0,46154

No	Kode Saham	Jumlah Item diungkapkan	Jumlah Item Seharusnya diungkapkan	CSR
67	AUTO	28	91	0,30769
68	BUDI	21	91	0,23077
69	CINT	22	91	0,24176
70	CPIN	30	91	0,32967
71	FASW	35	91	0,38462
72	GDST	20	91	0,21978
73	GGRM	30	91	0,32967
74	GJTL	21	91	0,23077
75	HMSP	37	91	0,40659
76	INDR	21	91	0,23077
77	INDS	18	91	0,19780
78	INRU	31	91	0,34066
79	INTP	45	91	0,49451
80	ISSP	22	91	0,24176
81	JPFA	37	91	0,40659
82	KAEF	28	91	0,30769
83	KBLM	20	91	0,21978
84	KINO	27	91	0,29670
85	KLBF	36	91	0,39560
86	MLBI	42	91	0,46154
87	MYOR	32	91	0,35165
88	PTSN	25	91	0,27473
89	SIDO	43	91	0,47253
90	SMBR	30	91	0,32967
91	SMGR	36	91	0,39560
92	SRIL	28	91	0,30769
93	SRSN	22	91	0,24176
94	TFCO	15	91	0,16484
95	TOTO	33	91	0,36264
96	TRIS	25	91	0,27473
97	ULTJ	34	91	0,37363

Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Knrg_Keu	97	,00076	,43170	,0834788	,08002922
Knrg_Lingk	97	2,00	5,00	3,0206	,49957
By_Lingk	97	,00029	1,14408	,0678856	,19690733
UkP	97	26,67	33,20	29,3824	1,50256
Cor_Sos_Rsp	97	,16484	,57143	,3160758	,09193766
Valid N (listwise)	97				

Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06970346
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,065
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76231888
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,064
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UkP, BL, KL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,407	,07081878

a. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,345	3	,115	22,931	,000 ^b
Residual	,466	93	,005		
Total	,811	96			

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. Predictors: (Constant), UKP, BL, KL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,513	,142		-3,621	,000		
KL	,271	,049	,482	5,561	,000	,821	1,218
BL	-,005	,004	-,087	-1,071	,287	,935	1,069
UKP	,017	,005	,286	3,275	,001	,811	1,233

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, BL, UKP, KL ^b		Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,580	,561	,77871

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UKP, KL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76,904	4	19,226	31,705	,000 ^b
Residual	55,788	92	,606		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UKP, KL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,302	1,666		-1,983	,050		
KL	-1,792	,618	-,250	-2,900	,005	,616	1,623
BL	-,270	,047	-,406	-5,769	,000	,924	1,083
UkP	-,064	,062	-,082	-1,034	,304	,727	1,375
Cor_Sos_Rsp	9,431	1,140	,737	8,271	,000	,575	1,740

a. Dependent Variable: KK

Hasil Uji Autokorelasi

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UkP, BL, KL ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 ^a	,425	,407	,07081878	1,879

a. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

b. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,345	3	,115	22,931	,000 ^b
	Residual	,466	93	,005		
	Total	,811	96			

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL ^b		. Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,580	,561	,77871	2,085

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL

b. Dependent Variable: KK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,904	4	19,226	31,705	,000 ^b
	Residual	55,788	92	,606		
	Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL

Hasil Uji Heteroskedastisitas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UkP, BL, KL ^b		Enter

a. Dependent Variable: RES_2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	-,002	1,93876

a. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,707	3	3,569	,950	,420 ^b
	Residual	349,569	93	3,759		
	Total	360,276	96			

a. Dependent Variable: RES_2

b. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,452	3,882		-1,404	,164
	KL	2,087	1,333	,176	1,566	,121
	BL	-,106	,116	-,097	-,920	,360
	UkP	-,121	,146	-,094	-,830	,408

a. Dependent Variable: RES_2

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: RES_2
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,000	2,07605

- a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,219	4	4,305	,999	,412 ^b
	Residual	396,518	92	4,310		
	Total	413,737	96			

- a. Dependent Variable: RES_2
 b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,060	4,440		-,914	,363
	KL	-,455	1,647	-,036	-,276	,783
	BL	,239	,125	,204	1,919	,058
	UkP	,133	,165	,096	,805	,423
	Cor_Sos_Rsp	-,677	3,040	-,030	-,223	,824

- a. Dependent Variable: RES_2

Hasil Uji Linearitas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UkP, BL, KL ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,407	,07081878

- a. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,345	3	,115	22,931	,000 ^b
	Residual	,466	93	,005		
	Total	,811	96			

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. Predictors: (Constant), UkP, BL, KL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,513	,142		-3,621	,000
	KL	,271	,049	,482	5,561	,000
	BL	-,005	,004	-,087	-1,071	,287
	UkP	,017	,005	,286	3,275	,001

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL ^b		Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,580	,561	,77871

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,904	4	19,226	31,705	,000 ^b
	Residual	55,788	92	,606		
	Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL, UkP, KL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,302	1,666		-1,983	,050
	KL	-1,792	,618	-,250	-2,900	,005
	BL	-,270	,047	-,406	-5,769	,000
	UkP	-,064	,062	-,082	-1,034	,304
	Cor_Sos_Rsp	9,431	1,140	,737	8,271	,000

a. Dependent Variable: KK

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KL ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: KK
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,099 ^a	,010	-,001	1,17605

- a. Predictors: (Constant), KL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,298	1	1,298	,938	,335 ^b
	Residual	131,394	95	1,383		
	Total	132,692	96			

- a. Dependent Variable: KK
 b. Predictors: (Constant), KL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,758	,809		-4,645	,000
	KL	,710	,733	,099	,969	,335

- a. Dependent Variable: KK

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BL ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: KK
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,229	,221	1,03793

- a. Predictors: (Constant), BL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30,348	1	30,348	28,171	,000 ^b
Residual	102,344	95	1,077		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), BL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,373	,282		-15,493	,000
BL	-,318	,060	-,478	-5,308	,000

a. Dependent Variable: KK

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UkP ^b		Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246 ^a	,060	,050	1,14563

a. Predictors: (Constant), UkP

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,009	1	8,009	6,102	,015 ^b
Residual	124,684	95	1,312		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), UkP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,631	2,289		-3,770	,000
	UkP	,192	,078	,246	2,470	,015

a. Dependent Variable: KK

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,340	,334	,95978

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,180	1	45,180	49,045	,000 ^b
Residual	87,512	95	,921		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,342	,351		-15,237	,000
	Cor_Sos_Rsp	7,462	1,065	,584	7,003	,000

a. Dependent Variable: KK

5. Hasil Uji Hipotesis 5

Regresi 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,330	,07522680

a. Predictors: (Constant), KL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,274	1	,274	48,388	,000 ^b
Residual	,538	95	,006		
Total	,811	96			

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp
 b. Predictors: (Constant), KL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,040	,052		-,773	,442
KL	,326	,047	,581	6,956	,000

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

Regresi 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, KL ^b		Enter

a. Dependent Variable: KK
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,415	,89899

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, KL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56,723	2	28,362	35,093	,000 ^b
Residual	75,969	94	,808		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK
 b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, KL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,352	,620		-5,403	,000
KL	-2,600	,688	-,362	-3,779	,000
Cor_Sos_Rsp	10,154	1,226	,794	8,281	,000

a. Dependent Variable: KK

6. Hasil Uji Hipotesis 6

Regresi 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,076 ^a	,006	-,005	,09215473

a. Predictors: (Constant), BL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	1	,005	,548	,461 ^b
	Residual	,807	95	,008		
	Total	,811	96			

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. Predictors: (Constant), BL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,299	,025		11,925	,000
	BL	-,004	,005	-,076	-,740	,461

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

Regresi 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, BL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,520	,81456

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70,322	2	35,161	52,992	,000 ^b
Residual	62,370	94	,664		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, BL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,477	,350		-18,503	,000
BL	-,290	,047	-,437	-6,156	,000
Cor_Sos_Rsp	7,039	,907	,550	7,762	,000

a. Dependent Variable: KK

7. Hasil Uji Hipotesis 7

Regresi 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UkP ^b		Enter

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,226	,08088529

a. Predictors: (Constant), UkP

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,190	1	,190	29,028	,000 ^b
Residual	,622	95	,007		
Total	,811	96			

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

b. Predictors: (Constant), UkP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,554	,162		-3,425	,001
UkP	,030	,005	,484	5,388	,000

a. Dependent Variable: Cor_Sos_Rsp

Regresi 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cor_Sos_Rsp, UkP ^b		. Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,328	,96359

a. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, UkP

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,412	2	22,706	24,454	,000 ^b
Residual	87,280	94	,929		
Total	132,692	96			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), Cor_Sos_Rsp, UkP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,336	2,041		-2,124	,036
	UkP	-,037	,075	-,048	-,500	,618
	Cor_Sos_Rsp	7,758	1,222	,607	6,347	,000

a. Dependent Variable: KK

Lampiran 11 Hasil Uji Sobel

Uji Sobel Hipotesis 5

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	KK
X	KL
M	Cor_Sos_

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	KK	KL	Cor_Sos_
KK	-2,9832	1,1757	1,0000	,0989	,5835
KL	1,0923	,1638	,0989	1,0000	,5809
Cor_Sos_	,3161	,0919	,5835	,5809	1,0000

SAMPLE SIZE

97

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	,7096	,7326	,9687	,3352
b(MX)	,3260	,0469	6,9562	,0000
b(YM.X)	10,1536	1,2261	8,2813	,0000
b(YX.M)	-2,6002	,6880	-3,7793	,0003

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	3,3099	,6241	2,0867	4,5330	5,3038	,0000

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	3,3099	3,3278	,6667	2,1851	4,7070	1,8808	5,3570

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

-,0772

***** NOTES

----- END MATRIX -----

Uji Sobel Hipotesis 6

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y KK
X BL
M Cor_Sos_

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	KK	BL	Cor_Sos_
KK	-2,9832	1,1757	1,0000	-,4782	,5835
BL	-4,3733	1,7692	-,4782	1,0000	-,0758
Cor_Sos_	,3161	,0919	,5835	-,0758	1,0000

SAMPLE SIZE

97

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	-,3178	,0599	-5,3076	,0000
b(MX)	-,0039	,0053	-,7405	,4608
b(YM.X)	7,0389	,9069	7,7617	,0000
b(YX.M)	-,2901	,0471	-6,1556	,0000

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	-,0277	,0379	-,1020	,0466	-,7311	,4647

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	-,0277	-,0278	,0362	-,0957	,0416	-,1279	,0694

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

,0392

***** NOTES

----- END MATRIX -----

Uji Sobel Hipotesis 7

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y KK
X UkP
M Cor_Sos_

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	KK	UkP	Cor_Sos_
KK	-2,9832	1,1757	1,0000	,2457	,5835
UkP	29,3824	1,5026	,2457	1,0000	,4838
Cor_Sos_	,3161	,0919	,5835	,4838	1,0000

SAMPLE SIZE

97

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	,1922	,0778	2,4702	,0153
b(MX)	,0296	,0055	5,3877	,0000
b(YM.X)	7,7576	1,2223	6,3469	,0000
b(YX.M)	-,0374	,0748	-,5002	,6181

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

Effect	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	,2296	,0563	,1193	,3400	4,0781	,0000

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI
UL 99 CI						
Effect	,2296	,2300	,0510	,1343	,3409	,1151
	,3824					

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

,0586

***** NOTES

----- END MATRIX -----